

**PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PEMANDIAN
AIR SODA PARBUBU DALAM PERSPEKTIF
KOMUNIKASI PARIWISATA DI KABUPATEN
TAPANULI UTARA**

SKRIPSI

Oleh :

ANGGUN RAHAYU

1503110154

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Penyiaran**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya ANGGUN RAHAYU , NPM 1503110154 menyatakan dengan sungguh –sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa hasil skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri , bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa didalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kerja sama di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak dapat terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan di sebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini saya tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya di batalkan.
2. Penca, butan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh , serta pembatalan dan penarikan ijasah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, Oktober 2019

Yang menyatakan,



ANGGUN RAHAYU

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : **ANGGUN RAHAYU**
N.P.M : 1503110154
Program Studi : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Judul Skripsi : **PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PEMANDIAN AIR SODA PARBUBU DALAM PERSPEKTIF KOMUNIKASI PARIWISATA DI KABUPATEN TAPANULI UTARA**

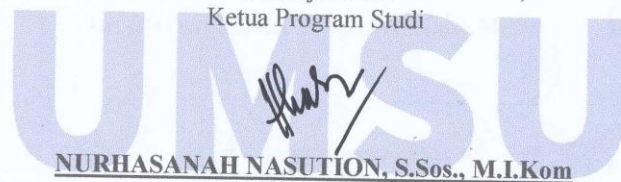
Medan, 04 Oktober 2019

Dosen Pembimbing



Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos., M.Ap

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi



NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom

Unggul | Terpercaya



Dekan,



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP.

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **ANGGUN RAHAYU**
N P M : 1503110154
Program Studi : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Pada hari, tanggal : Jum'at, 04 Oktober 2019
W a k t u : Pukul 07.45 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Dr. RUDIANTO.,M.Si**
PENGUJI II : **JUNAIDI,S.Pdi.,M.Si**
PENGUJI III : **Dr. IRWAN SYARI TANJUNG S.Sos.,M.Ap**

(.....)
(.....)
(.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom



**PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PEMANDIAN AIR SODA
PARBUBU DALAM PERSPEKTIF KOMUNIKASI PARIWISATA DI
KABUPATEN TAPANULI UTARA**

**Anggun Rahayu
1503110154**

ABSTRAK

Pariwisata merupakan kegiatan dinamis yang melibatkan banyak manusia serta menghidupkan berbagai bidang usaha. Di Kabupaten Tapanuli Utara Pemandian Air Soda menjadi potensi unggulannya 2 di Dunia.

Penelitian ini di latar belakang karena adanya rasa ingin peneliti tentang Bagaimana Pengembangan Objek Wisata Pemandian Air Soda Parbubu dalam Perspektif Komunikasi Pariwisata di Kabupaten Tapanuli Utara. Penelitian ini di laksanakan di Kantor Dinas Pariwisata dan di Pemandian Air Soda di Kabupaten Tapanuli Utara.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian menggunakan teknik wawancara. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa pengembangan obyek wisata pedesaan oleh Pihak Pengelola saja. Kurang efektifnya komunikasi yang dilakukan Dinas pariwisata sehingga tidak ada penyelesaian agar adanya kerja sama antara Dinas Pariwisata dan Pengelola. Pihak pengelola enggan untuk bekerja sama dengan pihak Dinas Pariwisata, disebabkan pihak pengelola merasa jika dilakukan kerja sama maka Dinas pariwisata akan mengambil hak milik objek wisata. Fasilitas yang kurang sehingga banyak dikeluhkan pengunjung. Upaya yang dilakukan mulai dari membangun objek wisata itu dengan usaha sendiri, pembuatan fasilitas pelayanan wisata, promosi dan pembangunan sarana obyek wisata Pemandian Air Soda.

Kata Kunci : Pengembangan, Pariwisata, Pemandian, Air Soda

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alam, puji syukur kehadiran Allah SWT, karena dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : Pengembangan Objek Wisata Pemandian Air Soda Parbubu Dalam Perspektif Komunikasi Pariwisata di Kabupaten Tapanuli Utara. Skripsi ini merupakan syarat wajib mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikannya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam penyusunan skripsi ini telah dilewati sebagai suatu tantangan yang seharusnya dijalani, disamping sebagai pemenuhan kewajiban yang semestinya dilaksanakan. Dengan penulisan skripsi ini diharapkan dapat meningkatkan mutu suatu perguruan tinggi serta dapat memberikan sumbangan pikiran pada penelitian yang sama.

Dalam penulisan skripsi ini melibatkan banyak pihak yang sangat membantu dalam banyak hal, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibunda Retna br Simanungkalit dan Ayahanda Alm. Masrul Tanjung Adik – Adik saya Robbi Alfin Tanjung , Fitrah Sari Tanjung dan Farhan Angga Tanjung yang telah memberikan segala kasih sayang kepada peneliti, pengorbanan, bimbingan serta doa sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Irwan Syari Tanjung, S.Sos,MAP selaku Pembimbing yang selalu membimbing, mendidik, mendukung, memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak/Ibu dosen yang mengajar pada jurusan Ilmu Komunikasi yang membimbing Penulis selama masa perkuliahan dan Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Terimakasih buat orang tersayang Fahreza Najia Aulia yang sudah membantu serta memberi semangat dan doa untuk penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Terimakasih untuk sahabat-sahabat penulis Dwi Handayani S.Ikom, Wanda Bella Aritonang S.Pd , Yeni Ambarwati S.pd, Nurul Aulia Putri S.Ikom, Nurul Wisuda Yanti, Suvia Agustin yang sudah membantu serta memberi semangat dan doa untuk penulis dalam mengerjakan skripsi ini.

10. Seluruh teman – teman Ilmu Komunikasi angkatan 2015. terima kasih untuk semua kenangan saat mengikuti segala kegiatan perkuliahan. Dan semua dukungan serta semangat yang diberikan.
11. Dan terakhir terima kasih kepada semua orang yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna, dan banyak kekurangan baik dalam metode penulisan maupun dalam pembahasan materi, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk dikemudian hari dapat memperbaikinya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca umumnya.

Medan, September 2019

Penulis

Anggun Rahayu
NPM: 1503110154

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Batasan Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6 Sistematika Penulisan	6
BAB II URAIAN TEORITIS	8
2.1 Hakikat Komunikasi Pariwisata	8
2.1.1 Pengertian Komunikasi	8
2.1.2 Unsur – unsur Komunikasi	11
2.1.3 Fungsi Komunikasi	13
2.1.5 Jenis – jenis Komunikasi	14
2.1.4 Proses Komunikasi	
2.2 Pariwisata	16
2.2.1 Pengertian Pariwisata	16
2.2.2 Jenis – jenis Pariwisata	18
2.2.3 Komponen Dasar Pariwisata	21
2.2.4 Sistem Pariwisata	22
2.3 Komunikasi Pariwisata	24
2.4 Pengembangan Objek Pariwisata	29
2.4.1 Pengertian Pengembangan	29
2.4.2 Objek Wisata	30
2.4.3 Pengembangan Objek Wisata	32
2.5 Pemandian Air Soda	36
2.6 Perspektif	38
2.7 Penelitian Terdahulu	39

BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1 Jenis Penelitian	41
3.2 Kerangka Konsep	42
3.3 Defenisi Konsep	42
3.4 Kategorisasi Penelitian	44
3.5 Informan atau Narasumber	45
3.6 Teknik Analisis Data	45
3.7 Teknik Pengumpulan Data	46
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Hasil penelitian	48
4.2 Pembahasan	63
BAB V PENUTUP	68
5.1 Simpulan	68
5.2 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pemandian Air Soda Parbubu	38
Gambar 3.1 Kerangka Konsep	42

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian

44

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-undang No.22 Tahun 2001 tentang otonomi daerah memberikan kesempatan bagi berkembangnya daerah-daerah baru yang ada di wilayah Indonesia. Otonomi daerah di Indonesia adalah hak wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Salah satu aspek otonomi daerah tersebut yakni bidang pariwisata. Saat ini pariwisata merupakan salah satu sektor yang menjadi andalan beberapa negara di dunia untuk menjadikan sektor yang mampu menambahkan devisa negara, termasuk Indonesia. Hal ini dikarenakan bahwa sektor pariwisata sangatlah berpotensi untuk mendapatkan keuntungan yang nantinya akan mendongkrak pendapatan suatu negara ataupun suatu daerah. Di Indonesia sektor pariwisata tersebut menjadi salah satu sektor yang menunjang pendapatan daerah contohnya Bali, Lombok, Jawa Barat lebih khususnya di daerah Provinsi Sumatera Utara lebih khususnya di daerah kabupaten Tapanuli Utara.

Pariwisata merupakan kegiatan dinamis yang melibatkan banyak manusia serta menghidupkan berbagai bidang usaha. Di era Globalisasi saat ini, sektor pariwisata akan menjadi pendorong utama perekonomian dunia dan menjadi industri yang mengglobal. Pariwisata akan memberikan banyak pemasukan bagi daerah yang sadar akan potensinya terhadap sektor pariwisata. Potensi kreatif

masyarakat dalam menjaga kebudayaan aslinya di gencarkan sebagai ikon bagi wisatawan. Pengembangan objek wisata sebagai sektor andalan yang selalu dikunjungi dari berbagai daerah bahkan sampai ke manca negara.

Peningkatan pada sektor kepariwisataan juga mampu menggalakkan kegiatan ekonomi, antara lain lapangan pekerjaan, pendapatan daerah dan penerimaan devisa negara dapat meningkat melalui upaya pengembangan berbagai potensi kepariwisataan Nasional.

Pengembangan objek wisata yang merupakan penggerak utama sektor kepariwisataan membutuhkan kerjasama seluruh pemangku kepentingan yang terdiri dari masyarakat dan pemerintah, kerja sama langsung dari kalangan usaha maupun dari pihak swasta.

Keinginan wisatawan untuk berkunjung ke kawasan desa wisata semakin bertambah dari tahun ke tahun. Dalam hal ini, Departemen Pariwisata harus cepat tanggap mengembangkan desa wisata di berbagai provinsi di tanah air. Pengembangan objek wisata ini sebagai bagian dari upaya membangun komunikasi pariwisata yang berbasis pada masyarakat.

Wisata alam salah satu kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi alam untuk menikmati keindahan alam baik yang masih alami atau sudah ada usaha budidaya, agar ada daya tarik wisata ke tempat tersebut.

Kabupaten Tapanuli Utara khususnya pada sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang strategis dan potensial untuk dikelola serta dikembangkan karena memiliki berbagai macam objek wisata yang menarik untuk dikunjungi

seperti wisata alam , wisata sejarah, wisata seni dan budaya. Namun dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara terbilang banyak yang telah mengunjungi tempat wisata ini.

Salah satu objek wisata di Kabupaten Tapanuli Utara yang memiliki prospek cukup potensial untuk dikelola dan dikembangkan adalah Pemandian Air Soda Parbubu. Objek wisata Pemandian Air Soda Parbubu adalah salah satu aset wisata alam yang hanya ada dua di dunia ini, yakni di Tarutung dan di Venezuela.

Yang mempunyai daya tarik tinggi dengan suasana dan pemandangannya yang masih asri. Pemandian ini merupakan objek wisata favorite sekaligus wisata andalan yang diharapkan mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara di Kabupaten Tapanuli Utara setiap tahunnya.

Air Soda Parbubu adalah salah satu tempat wisata pemandian yang bersoda. Mata Air Soda terletak di kaki bukit daerah Tarutung, di Desa Parbubu I, Kabupaten Tapanuli Utara. Mata air soda ini hanya berjarak satu kilometer dari pusat kota Tarutung.

Pemandian Air Soda dikelola oleh Minar Sihite (Op. Ridoi Tobing/br Sihite). Dengan usaha sendiri jadilah suatu tempat pemandian air soda yang ramai didatangi oleh pengunjung dan masyarakat sekitar. Tempat ini pernah tetimpa longsor pada tanggal tanggal 29 April 1989. Tanpa ada campur tangan dari pemerintah setempat untuk memperbaiki kerusakan saat itu. Dan dengan usaha sendiri ibu minar membangun kembali tempat tersebut. Meski banyak tantangan

serta larangan dari pemerintah setempat mau pun dari masyarakat sekitar yang mengklaim itu adalah milik dari pemerintah serta milik warisan dari marga-marga, ibu Minar boru Sihite tetap mempertahankan serta mengembangkan tempat ini menjadi objek wisata yang terkenal dari Tapanuli Utara sampai saat ini.

Seperti halnya di pemandian Air Soda Parbubu ini sarana dan prasarananya sudah cukup memadai. Tapi masih banyak kekurangan fasilitas seperti kurangnya lahan tempat parkir, makanan halal, kamar mandi, dan air bersih, pondok peristirahatan dan kebersihan . Infrastruktur jalanan menuju kesana yang sempit dan jalanan masih banyak yang rusak. Dan transportasi angkutan minim. Agar Pemandian Air Soda Parbubu ini menjadi standart objek wisata dan semakin banyak dikunjungi tutur ibu Minar boru Sihite.

Apalagi pemandian Air Soda ini hanya 1 di Indonesia sebaiknya pengelola bisa mengembangkan objek wisata ini agar wisatawan nyaman untuk berkunjung ke objek wisata Pemandian Air Soda. Wisatawan juga bisa merasakan hal sebaliknya apabila sarana dan prasarana tidak di rawat dengan baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Objek Wisata Pemandian Air Soda Parbubu Dalam Perspektif Komunikasi Pariwisata Kabupaten Tapanuli Utara”.

1.2 Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Mengenai pengembangan objek wisata di Pemandian Air Soda dalam Perspektif Komunikasi Pariwisata.
2. Penelitian ini dilakukan di Kantor Dinas Pariwisata dan Pemandian Air Soda di Kabupaten Tapanuli Utara.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah yang akan di teliti dan dirumuskan adalah “ Bagaimana Pengembangan Objek Wisata Pemandian Air Soda Parbubu dalam Perspektis Komunikasi Pariwisata di Kabupaten Tapanuli Utara”.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yang hendak di capai oleh penulis alam penelitian adalah untuk mengetahui “ Pengembangan Objek Wisata Pemandian Air Soda Parbubu dalam Perspektif Komunikasi Pariwisata di Kabupaten Tapanuli Utara”.

1.5 Manfaat Penelitian

Ada manfaat penelitian dari penelitian ini adalah :

1. Secara akademis

Hasil penelitian ini dapat di sumbangkan ke Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU khususnya jurusan Ilmu Komunikasi guna memperkaya bacaan penelitian bagi Mahasiswa.

2. Secara Teoritis

Bagi penulis berharap penelitian ini dapat memberikan informasi dalam membuat suatu kebijakan yang tepat dalam meningkatkan pariwisata, khususnya di Kabupaten Tapanuli Utara di masa mendatang.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I :PENDAHULUAN

Pada BAB ini di sajikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II :URAIAN TEORITIS

Pada BAB ini di sajikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan fakta atau kasus yang sedang berhubungan dan benar-benar bermanfaat sebagai bahan untuk melakukan analisis terhadap fakta atau kasus yang sedang diteliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada BAB ini menyajikan secara sederhana langkah-langkah penelitian yang dilakukan. Dalam BAB ini di antara lain : jenis

penelitian, kerangka konsep, defenisi konsep, kategorisasi penelitian, informan dan narasumber, teknik analisi data , teknik pengumpulan data , waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada BAB ini berisikan tentang penyajian data, analisis hasil penelitian yang kemudian menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V :PENUTUP

Pada BAB ini merupakan rangkuman dari semua yang telah di capai pada masing-masing BAB sebelumnya. Dan BAB ini tersusun atas kesimpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Hakikat Komunikasi Pariwisata

2.1.1 Pengertian Komunikasi

Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris dari kata lain *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (to make mon). Istilah pertama (*communis*) paling sering di sebut juga sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama, (Mulyana,2011:46).

Dance menemukan tiga dimensi konseptual penting yang mendasari definisi-definisi komunikasi. Dimensi pertama adalah tingkat observasi (*level of observation*), atau derajat keabstrakan. Dimensi kedua adalah kesengajaan (*intentionality*). Sebagian definisi mencakup hanya pengiriman dan penerimaan pesan yang di sengaja, sedangkan sebagian definisi lainnya tidak menuntut syarat ini. Dimensi ketiga adalah penelitian normatif. Sebagian definisi, meskipun secara implisit menyertakan keberhasilan dan kecermatan, sebagian lainnya tidak seperti itu. (Mulyana,2011:60).

Everett (dalam Cangara,2014:22) berpendapat bahwa “komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka dengan penerima, dengan kemudian dikembangkan oleh Roger bersama D.lawrence Kincaid (1981)

sehingga melahirkan suatu defenisi baru yang menyatakan bahwa :”komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam” (Cangara,2014:22).

Dari pengertian yang telah dikemukaakan, komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari seorang ke orang lain dengan tujuan untuk mempengaruhi perilaku atau pengetahuan seseorang. Dan komunikasi hanya bisa terjadi, jika ada seorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu, artinya komunikasi bisa terjadi jika didukung oleh adanya sumber, pesan,media,penerima,dan efek. Unsur ini disebut komponen dan elemen komunikasi (Cangara,2014:25-29).

1. Sumber : suatu peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia, sumber bisa terdiri dari satu orang tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya pantai, organisasi atau lembaga. Sumber sering disebut pengirim, komuniaktor atau dalam bahasa inggris nya *source*, *sender* atau *encoder*.
2. Pesan : pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah ssuatu yang di sampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi, isinya dapat berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi nasehat atau propoganda.
3. Media : media yang dimaksud kan disini adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat tentang saluran atau media. Ada yang menilai bahwa media bisa

bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antarpribadi pancaindr dianggap sebagai medi komunikasi. Sedangkan dalam komunikasi massa, media dapat dibedakan menjadi dua yaitu media cetak dan elektrik.

4. Penerima : penerima adalah pihak yang menjadi sasaran yang dikirim oleh sumber penerima yang terdiri dari satu orang atau lebih, biasanya dalam bentuk kelompok, partai atau Negara.
5. Pengaruh : pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan.
6. Tanggapan balik : ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya salah satu bentuk dari pada pengaruh yang berasal dari pada pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi sebenarnya umpan balik juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima.
7. Lingkungan : lingkungan atau situasi adalah faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam yaitu :

- a. Lingkungan fisik

Lingkungan fisik menunjukkan bahwa suatu proses komunikasi hanya bisa terjadi kalau tidak terdapat rintangan fisik, misalnya geografis.

b. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial menunjukkan faktor sosial budaya, ekonomi dan politik yang biasa menjadi kendala terjadinya komunikasi, misalnya kesamaan bahasa, kepercayaan, adat istiadat, dan status sosial.

c. Lingkungan psikologis

Lingkungan psikologis adalah pertimbangan kejiwaan yang digunakan dalam komunikasi. Misalnya menghindari kritik yang menyinggung perasaan orang lain, dan menyajikan materi yang sesuai dengan khalayak .

d. Dimensi waktu

Dimensi waktu menunjukkan situasi yang tepat untuk melakukan kegiatan komunikasi tertunda karena pertimbangan waktu, misalnya musim.

2.1.2 Unsur – Unsur Komunikasi

Dari pengertian komunikasi yang telah dikemukakan jelas bahwa komunikasi antara manusia hanya bisa terjadi jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu, artinya komunikasi hanya bisa terjadi kalau didukung oleh adanya sumber, pesan, media, penerima pesan (komunikan) dan efek. Unsur – unsur ini bisa juga di sebut komponen atau elemen komunikasi.

Menurut Harold Lasswell (Effendy, 2007: 22) terdapat 5 unsur dalam komunikasi, yaitu :

1. Komunikator (siapa yang mengatakan)
2. Pesan (mengatakan apa)
3. Alat atau media (kepada siapa)
4. Komunikan (kepada siapa)
5. Efek (dengan dampak /efek apa ?)

Menurut Aristoteles (Cangara,2012:22) ahli filsafat kunci dalam bukunya *Rhetorica* menyebut bahwa suatu proses komunikasi memerlukan tiga unsur yang mendukungnya, yakni siapa yang berbicara, apa yang di bicarakan dan siapa yang mendengarkan.

Claude E. Shannon dan Warren weaver 1949 (Cangara,2012: 23), dua orang insinyur listrik menyatakan bahwa terjadinya proses komunikasi memerlukan 5 unsur yang mendukungnya, yakni pengirim, transmilter, signal, penerima dan tujuan. Meski pandangan Shannon dan Weaver ini pada dasarnya berasal dan pemikiran proses elektronika, tetapi para sarjan yang muncul di belakangnya mencoba menerapkannya dalam poses komunikasi antar manusia seperti yang dilakukan Miller dan Cherry.

Awal tahun 1960-an David K.belo (cangara,2012 : 23) membuat formula komunikasi yang lebih sederhana. Formula ini dikenal dengan nama “SMCR”, yakni *Source* (pengirim),*Message* (pesan), *Channel* (saluran-media) dan *Receiver* (penerima).

Perkembangan terakhir adalah munculnya pandangan dan Joseph De Vito, K Sereno dan Enriko Vora (Cangara,2012:24) yang menilai faktor lingkungan

merupakan unsur yang tidak kalah pentingnya dalam mendukung terjadinya proses komunikasi.

2.1.3 Fungsi komunikasi

Begitu pentingnya komunikasi dalam hidup manusia, maka Harold D Lasswell (Cangara,2012:59) mengemukakan bahwa fungsi komunikasi antara lain:

1. Manusia dalam mengontrol lingkungannya.
2. Beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka berada.
3. Melakukan transformasi warisan sosial kepada generasi berikutnya.

Scan MacBride, ketua komisi masalah-masalah komunikasi UNESCO: 1980 (Cangara,2012:62) mengemukakan bahwa komunikasi tidak bisa diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan, tetapi juga sebagai pertukaran data, fakta dan ide. Oleh karena itu, komunikasi dapat berfungsi sebagai berikut :

1. Informasi: yakni kegiatan untuk mengumpulkan, menyimpan data, fakta dan pesan, opini dan komentar sehingga orang bisa mengetahui keadaan yang terjadi di luar dirinya apakah itu dalam lingkungan daerah, nasional atau internasional.
2. Sosialisasi: yakni menyediakan dan mengerjakan Ilmu pengetahuan bagaimana orang bersikap sesuai nilai-nilai yang ada, serta bertindak sebagai anggota masyarakat secara efektif.
3. Bahan diskusi: menyediakan informasi sebagai bahan diskusi untuk mencapai persetujuan dalam hal perbedaan pendapat mengenai hal-hal yang menyangkut orang banyak.

4. Pendidikan: yakni membuka kesempatan untuk memperoleh pendidikan secara luas, baik untuk pendidikan formal di sekolah maupaun untuk di luar sekolah. Juga meningkatkan kualitas penyajian materi yang baik, menarik dan mengesankan.
5. Motivasi: yakni mendorong orang untuk mengikuti kemajuan orang lain melalui apa yang mereka baca, dengar lewat media massa.

2.1.3 Jenis – Jenis Komunikasi

Adapun jenis komunikasi terbagi menjadi 2 macam (Mulyana,2008:260,342),yaitu:

1. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang dapat menyampaikan pesan melalui tulisan atau lisan. Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Suatu sistem kode verbal disebut bahasa. Bahasa verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan, dan maksud kita. Bahasa verbal menggunakan kata-kata yang mempresentasikan berbagai aspek realitas individual.

2. Komunikasi Non-verbal

Komunikasi Non-verbal dilakukan dengan kode-kode presentasional seperti gerak tubuh, gerakan mata, ataupun kualitas suara. Kode-kode tersebut hanya dapat memberikan pesan pada saat terjadi (saat ini dan sekarang). Jadi, kode presentasional terbatas pada komunikasi tatap muka atau komunikasi ketika komunikator hadir.

Menurut Larry A.Samovar dan Richard E.Porter, komunikasi nonverbal mencakup semua ransangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu setting komunikasi yang dihasilkan oleh individu. Defenisi ini mencakup perilaku yang disengaja juga tidak disengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan.

2.1.4 Proses Komunikasi

Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaia pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan) pikiran bisa berupa gagasan, informasi ,opini ,dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keragu raguan, kekawatiran keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati. Proses komunikasi pada dasarnya adalah proses penyampaian pesan yang di lakukan seseorang komunikator kepada komunikan, pesan itu bisa berupa gagasan, informasi , opini dan lain-lain.

Pada prosesnya Charmley dalam Susanto (2008:31) memperkenalkan 5 (lima) komponen yang melandasi komunikasi, yaitu sebagai berikut :

1. Sumber (*Source*)
2. Komunikator (*Encoder*)
3. Pertanyaan/ pesan (*Message*)
4. Komunikan (*Decoder*)
5. Tujuan (*Destination*)

2.2 Pariwisata

2.2.1 Pengertian Pariwisata

Pada hakikatnya berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan, maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman atau pun untuk belajar.

Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan, dan keperluan usaha yang lainnya (Suwanto, 2004:3-4).

Istilah pariwisata (*tourism*) baru muncul di masyarakat kira-kira pada abad ke-18, khususnya sesudah revolusi industri di Inggris. Istilah pariwisata berasal dari dilaksanakannya kegiatan wisata (*tour*), yaitu suatu aktivitas perubahan tempat tinggal sementara dari seseorang, diluar tempat tinggal sehari-hari dengan suatu alasan apapun selain melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan upah atau gaji. Pariwisata merupakan aktivitas, pelayanan dan produk hasil industri pariwisata yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan.

Mcintosh menyatakan bahwa pariwisata adalah “... *a composite of activities, services and industries that delivers a travel experience: transportation, accommodation, eating and drinking establishment, shops, entertainment, activity, and other hospitality service available for individuals or group that are away from home*”.

Arti pariwisata, belum banyak diungkapkan oleh para ahli bahasa dan pariwisata Indonesia. Kata “pariwisata” berasal dari dua suku kata, yaitu pari dan wisata. Pari berarti banyak, berkali-kali dan berputar-putar, sedangkan wisata berarti perjalanan atau bepergian. Jadi pariwisata berarti perjalanan atau bepergian yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling.

Selain definisi menurut Mcintosh seperti yang telah dikemukakan diawal ini, Norval menyatakan bahwa pariwisata atau tourism adalah “*the sum total of operations, mainly of an economic nature, which directly relate to the entry, stay and movement of foreigners inside and outside a certain country, city or region*”. Pariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang berhubungan dengan masuk, tinggal, dan pergerakan penduduk asing di dalam atau di luar suatu negara, kota atau wilayah tertentu.

Selain itu, Hunziker dan Kraft mendefinisikan pariwisata sebagai keseluruhan hubungan dan gejala-gejala yang timbul dari adanya orang asing dan perjalanannya itu tidak untuk bertempat tinggal menetap dan tidak ada hubungan dengan kegiatan untuk mencari nafkah.

Pengertian pariwisata menurut Undang-Undang No.10 Tahun 2009 adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan

yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah (Bab 1, Pasal 1, Ayat 3).

Di lain sisi, WTO mendefinisikan pariwisata sebagai *“the active ties of persons travelling to and staying in places outside their usual environment for not more than one consecutive year for leisure, business and other purposes”* atau berbagai aktivitas yang dilakukan orang-orang yang mengadakan perjalanan untuk dan tinggal di luar kebiasaan lingkungannya dan tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk kesenangan, bisnis, dan keperluan lain (Muljadi, 2010:7-9).

Hakikatnya pariwisata adalah proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya, dengan dorongan kepergian adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan, maupun kepentingan lain seperti sekedar ingin tahu menambah pengalaman ataupun untuk belajar (Suwantoro, 2004:15).

2.2.2 Jenis – Jenis Pariwisata

Setiap wisatawan yang melakukan pariwisata memiliki motif tersendiri terutama dalam hal wisatawan luar daerah. Perbedaan motif-motif tersebut tercermin dengan adanya berbagai jenis pariwisata karena suatu daerah maupun suatu Negara pada umumnya dapat menyajikan berbagai atraksi wisata yang akan berpengaruh pada fasilitas yang perlu disiapkan dalam pembangunan maupun program promosi maupun periklanannya. Jenis-jenis pariwisata yang dikenal saat ini antara lain (Muljadi, 2009:39-44).

1. Wisata Budaya

Wisata budaya adalah suatu kegiatan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau keluar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka.

2. Wisata Industri

Wisata industri adalah perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, atau orang-orang awam kesuatu kompleks atau daerah perindustrian dimana terdapat pabrik-pabrik atau bengkel-bengkel besar dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian. Hal ini banyak dilakukan dinegara-negara yang telah maju perindustriannya dimana masyarakat berkesempatan mengadakan kunjungan ke daerah-daerah atau kompleks-kompleks pabrik industri berbagai jenis barang yang dihasilkan secara massal dinegara itu.

3. Wisata Sosial

Wisata sosial adalah pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberikan kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah untuk mengadakan perjalanan, misalnya bagi kaum buruh, pemuda, pelajar, mahasiswa, petani dan sebagainya. Organisasi ini berusaha untuk membantu mereka yang mempunyai kemampuan terbatas dari segi finansialnya untuk mempergunakan kesempatan libur atau cuti mereka dengan mengadakan perjalanan yang dapat menambah pengalaman serta

pengetahuan mereka, dan sekaligus juga dapat memperbaiki kesehatan jasmani dan mental mereka.

4. Wisata Pertanian

Wisata pertanian adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, lading pembibitan dan sebagainya. Dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat-lihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka warna dan suburnya pembibitan berbagai jenis sayur mayor dan palawija dan sekitar kebun yang dikunjungi.

5. Wisata Maritim atau Wisata Bahari.

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan jenis wisata air, lebih-lebih danau, bengawan, pantai, teluk atau laut lepas, seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetensi berselancar, balapan mendayung, berkeliling melihat-lihat taman laut dengan pemandangan yang indah dibawah permukaan air, serta berbagai rekreasi perairan yang banyak dilakukan di daerah-daerah atau negara-negara maritim.

6. Wisata Cagar Alam

Jenis wisata ini biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang menghususkan usaha-usahanya dengan jalan mengatur wisata ketempat cagar alam, taman lindung, hutan, daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang. Wisata ini

banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara di pegunungan, keajaiban hidup binatang marga satwa, yang langka serta tumbuhan-tumbuhan yang jarang terdapat ditempat-tempat lain.

2.2.3 Komponen Dasar Pariwisata

Menurut Inskeep dalam Suryadana dan Octavia (2015:33) diberbagai literatur dimuat berbagai macam komponen wisata. Namun ada beberapa komponen wisata yang selalu ada dan merupakan komponen dasar dari wisata dimana komponen-komponen tersebut saling berinteraksi satu sama lain. Komponen tersebut dikelompokkan sebagai berikut:

1. Atraksi dan Kegiatan-kegiatan Wisata

Kegiatan-kegiatan wisata yang dimaksud dapat berupa semua hal yang berhubungan dengan lingkungan alami, kebudayaan, keunikan daerah dan kegiatan lainnya yang menarik wisatawan untuk mengunjungi suatu obyek wisata.

2. Akomodasi

Akomodasi yang dimaksud adalah berbagai macam hotel dan berbagai jenis fasilitas lain yang berhubungan dengan pelayanan untuk parawisatawan.

3. Fasilitas dan Pelayanan Wisata

Fasilitas dan pelayanan wisata yang dimaksud adalah semua fasilitas yang dibutuhkan dalam perencanaan kawasan wisata di dalamnya termasuk tour and travel operations (pelayanan penyambutan) misalnya: restoran

dan berbagai jenis tempat makan lainnya, toko cinderamata, kantor informasi wisata, fasilitas pelayanan kesehatan, fasilitas keamanan umum, dan fasilitas perjalanan untuk masuk dan keluar (seperti kantor imigrasi dan bea cukai).

4. Fasilitas dan Pelayanan Transportasi

Meliputi transportasi akses dari dan menuju kawasan wisata, transportasi internal yang menghubungkan atraksi utama kawasan wisata dan kawasan pembangunan, termasuk semua jenis fasilitas dan pelayanan yang berhubungan dengan transportasi darat, air, dan udara.

5. Infrastruktur Lain

Infrastruktur yang dimaksud adalah penyediaan air bersih, listrik, drainase, saluran air kotor, telekomunikasi.

6. Elemen Kelembagaan

Kelembagaan yang dimaksud adalah kelembagaan yang diperlukan untuk membangun dan mengelola kegiatan wisata termasuk perencanaan tenaga kerja, program pendidikan dan pelatihan; menyusun strategi marketing dan program promosi; menstrukturisasi organisasi wisata sektor umum dan swasta; peraturan dan perundangan yang berhubungan dengan wisata menentukan kebijakan penanaman modal bagi sektor publik dan swasta mengendalikan program ekonomi, lingkungan, dan sosial kebudayaan.

2.2.4 Sistem Pariwisata

Menurut Jordan dalam Leiper (2004:48) sistem pariwisata adalah tatanan komponen dalam industri pariwisata dimana masing-masing komponen saling berhubungan dan membentuk sesuatu yang bersifat menyeluruh. Sedangkan Bertalanffy dalam leiper (2004:48) mendefinisikan sistem sebagai satu kesatuan elemen yang terkait satu sama lain di dalamnya dan dengan lingkungannya.

Untuk mempertajam analisis mengenai sistem pariwisata, Prosser dalam Mason (2004:12) membagi sistem pariwisata dalam empat subsistem yaitu pasar pariwisata, informasi, promosi, dan petunjuk lingkungan tujuan wisata, transportasi dan komunikasi.

Sistem pariwisata menurut Hall *dalam* Suryadana dan Octavia (2015:44) terdiri dari dua bagian besar yaitu *supply* dan *demand* dimana masing-masing bagian merupakan subsistem yang saling berinteraksi erat satu sama lain. Subsistem *demand* (permintaan) berkaitan dengan budaya wisatawan sebagai individu. Latar belakang pola perilaku wisatawan dipengaruhi oleh motivasi baik fisik, sosial, budaya, spiritual, fantasi, dan pelarian serta didukung oleh informasi, pengalaman sebelumnya, dan kesukaan yang akan membentuk harapan dan *image*. Motivasi, informasi, pengalaman sebelumnya, kesukaan, harapan, dan *image* wisatawan merupakan komponen dari subsistem permintaan sebagai bagian dari sistem pariwisata. *Supply* sebagai subsistem dari sistem pariwisata terdiri dari komponen seperti industri pariwisata yang berkembang, kebijakan pemerintah baik nasional, bagian regional maupun lokal, aspek sosial budaya serta sumber daya alam dimana masing-masing sub sistem sebenarnya juga merupakan sistem

tersendiri yang berinteraksi ke dalam dan keluar. Baik *supply* maupun *demand* akan mempengaruhi pengalaman yang terbentuk selama melakukan aktivitas wisata.

2.2.5 Komunikasi Pariwisata

Istilah Pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena suatu perubahan tempat tinggal karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah (Chatamallah,2005 :397).

Komunikasi pariwisata adalah suatu aktivitas manusia dalam menyampaikan informasi tentang perjalanan ke suatu daerah/ objek wisata. Keberadaan pariwisata dalam suatu daerah bisa dikatakan merupakan suatu gejala yang kompleks di dalam masyarakat. Disini terdapat suatu ketertarikan antara daerah objek wisata yang memiliki daya tarik, masyarakat atau penduduk setempat, dan wisatawan itu sendiri. Sejak dahulu kegiatan pariwisata sudah banyak dilakukan oleh masyarakat, baik di dunia maupun di Indonesia. Di Indonesia sendiri kata pariwisata mulai memasyarakat pada tahun 1958, yaitu setelah diadakannya Musyawarah Nasional Tourism II di Tretes Jawa Timur pada tanggal 12 sampai dengan 14 Juni 1958.

Jadi kata pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat lain. Untuk memperjelasnya, maka dapat disimpulkan definisi pariwisata adalah sebagai berikut : (Yoeti, 2008:109) “ pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yakni diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang

dengan maksud bukan untuk berusaha (*business*) atau mencari nafkah di tempat yang di kunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan reaksi atau untuk memenuhi keinginan yang beragam.

Robert McIntosh bersama Shasikant Gupta juga mencoba mengungkapkan bahwa pariwisata adalah gabungan gejala dan hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, bisnis, pemerintah tuan daerah serta masyarakat tuan rumah dalam proses menarik dan melayani wisatawan-wisatawan ini serta para pengunjung lainnya (Pendit, 2002:31).

Pada masa pra-Perang dunia ke II, tidak banyak wisatawan yang ada pada umumnya berasal dari mereka yang memiliki status sosial ekonomi tinggi. Pariwisata menjadi milik mereka yang berkelas *elite* saja sehingga hal ini menelelurkan istilah pariwisata aristokrati khususnya, sebab ini hanya dapat di nikmati secara istimewa oleh sekelompok kecil masyarakat (minoritas).

Para era sekarang ini Pariwisata dipandang sebagai bisnis modren dikarenakan konsep pariwisata yang mendefenisikan dirinya sebagai produk bosnis modren. Jadi semua produk pariwisata di desain sebagai produk bisnis, mulai dari destinasi, ekonomi kreatif, transportasi, perhotelan, atraksi seni dalam paket-paket wisata yang menarik, mengagumkan, menantang dan mengesankan (Bungin, 2015:85).

Pariwisata modren dapat di klarifikasikan dalam beberpa komponen penting, yaitu: (1) destinasi, (2) transportasi, (3) pemasaran pariwisata, (4) sumber daya. Dalam perspektf yang lain, pemerintah Indonesia mengklarifikasikan komponen pariwisata ke dalam beberapa bagian penting seperti: (1) industri

pariwisata, (2) destinasi pariwisata, (3) pemasaran pariwisata, dan (4) kelembangan pariwisata.

Peran komunikasi sangat penting di dalam bidang pariwisata, baik pada aspek komponen maupun elemen-elemen pariwisata. Peran penting komunikasi bukan saja pada komponen pemasaran pariwisata namun pada semua komponen dan elemen pariwisata memerlukan peran komunikasi, baik komunikasi personal, komunikasi massa, komunikasi persuasif, serta komunikasi lainnya. Dunia pariwisata sebagai kompleks produk, memerlukan komunikasi untuk mengkomunikasikan pemasaran pariwisata, mengkomunikasikan destinasi, dan sumber daya kepada wisatawan dan seluruh stakeholder pariwisata termasuk membentuk kelembagaan pariwisata (Bungin, 2015: 86 dan 88).

Komunikasi membantu pemasaran pariwisata diberbagai elemen pemasaran, komunikasi berperan baik di media komunikasi maupun konten komunikasi. Di media komunikasi, tersedia berbagai macam media komunikasi sebagai saluran pemasaran, destinasi, aksesibilitas maupun saluran media SDM dan kelembagaan pariwisata.

Komunikasi juga berperan menyiapkan konten pesan yang harus disampaikan kepada masyarakat atau wisatawan, tentang apa yang seharusnya mereka tahu tentang media-media pemasaran, tentang destinasi, aksesibilitas dan SDM serta kelembagaan pariwisata. Komunikasi pariwisata juga dijadikan sebagai disiplin ilmu. Sebagai disiplin ilmu, komunikasi telah berperan begitu pesat, terutama di Indonesia. Setelah reformasi, kajian-kajian komunikasi tumbuh subur

dan berkembang secara multilinear membangun disiplin-disiplin ilmu baru yang memperkaya khazanah disiplin ilmu komunikasi, (Bungin, 2015: 92).

Komunikasi pariwisata memiliki beberapa bidang kajian utama yang dapat dikembangkan sebagai bidang-bidang kajian yang menarik. Bidang-bidang ini akan terus berkembang di waktu –waktu yang akan datang sejalan dengan berkembangnya kompleksitas kajian di komunikasi pariwisata, brand destinasi, manajemen komunikasi pariwisata, komunikasi transportasi pariwisata, komunikasi visual pariwisata, komunikasi kelompok pariwisata, komunikasi online pariwisata, public relation dan MICE, dan riset komunikasi pariwisata. (Bungin:94-97):

1. Komunikasi Pemasaran Pariwisata

Komunikasi ini mengkaji secara keseluruhan dalam konteks komunikasi pemasaran. Bidang ini adalah bidang yang secara utuh membicarakan TCM dalam konteks teoritis dan praktis yang lengkap, namun tidak spesifik dalam konteks-konteks spesialis.

2. Brand Destinasi

Brand Destinasi adalah kajian tentang brand destinasi dalam kelompok konteks brand produk destinasi, dimana brand destinasi adalah media dan pesan itu sendiri didalam konteks dan proses komunikasi pemasaran secara umum dan khususnya didalam konteks pemasaran pariwisata.

3. Manajemen Komunikasi Pariwisata

Bagaimana peran pemimpin , bagaimana memenej anggaran dan memenej alat-alat dan mesin komunikasi pariwisata. Terpenting pula disini

bagaimana memenej berbagai macam saluran media komunikasi yang digunakan didalam komunikasi pariwisata.

4. Komunikasi Transportasi Pariwisata

Hal ini sangat penting dan mengambil hampir separuh perhatian mereka ketika akan berwisata. Karena itu, perhatian khusus dibidang ini sangat penting. Kajian komunikasi pariwisata ini menyangkut media atau saluran-saluran komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan informasi transportasi pariwisata,dampak informasi terhadap masyarakat pariwisata, umpan balik yang diharapkan.

5. Komunikasi visual pariwisata

Bidang komunikasi visual pariwisata adalah bidang desain grafis yang sangat menantang di bidang industri pariwisata. Karena itu bidang akan selalu berkembang dimasa depan dimana kajiannya diarahkan kepada komuniakasi *enterpreneurship*, kreativitas, seni dan kebebasan berkreasi.

6. Komunikasi kelompok pariwisata

Bidang komunikasi kelompok pariwisata menyangkut kemampuan pribadi pelaku pariwisata menyangkut kemampuan pribadi pelaku pariwisata baik pemilik destinasi.penguasa venue, atau bahkan kemampuan pribadi pramuwisata dan pandu wisata.

7. Komunikasi online pariwisata

Media online menjadi kajian tersendiri di dalam komunkasi pariwisata, karena itu media online tidak saja dapat digunakan sebagai media pemasaran, namun juga dapat digunakan untuk berbagai kepentingan

didalam dunia pariwisata. Ada lima kemampuan media online saat ini, yaitu kemampuan menyimpan (upload) informasi, kemampuan mengolah informasi, kemampuan mengeluarkan informasi (download), menyebarkan komunikasi dan kemampuan mengkonstruksi citra informasi.

8. Public relations dan MICE

Bidang Public Relations dan MICE adalah bidang yang sangat menarik dalam komunikasi pariwisata, karena bidang ini menjadi salah satu pintu masuk pariwisata ke destinasi.

9. Riset Komunikasi Pariwisata

Salah satu ujung tombak pengembangan kajian adalah riset, karena itu komunikasi pariwisata juga menaruh harapan yang tinggi kepada riset pada bidang-bidang kajian objek0objek riset pada bidang-bidang kajian komunikasi pariwisata .

2.3 Pengembangan Objek Wisata

2.3.1 Pengembangan

Ada beberapa pendapat para ahli tentang arti dari pengembangan itu sendiri. Menurut Paturusi (2001) mengungkapkan bahwa pengembangan adalah suatu strategi yang dipergunakan untuk memajukan, memperbaiki dan meningkatkan kondisikepariwisataan suatu objek dan daya tarik wisata sehingga dapat dikunjungi wisatawan serta mampu memberikan manfaat bagi masyarakat disekitar objek dan daya tarik wisata maupun bagi pemerintah. Selanjutnya Suwanto (2004:120) pengembangan bertujuan untuk mengembangkan produk

dan pelayanan yang berkualitas, seimbang dan bertahap. Sedangkan Poerwadarminta (2002:474). Lebih menekankan kepada suatu proses atau suatu cara menjadikan sesuatu menjadi maju, baik sempurna dan berguna.

Disamping itu pengembangan pariwisata bertujuan untuk memberikan keuntungan bagi wisatawan maupun komunitas tuan rumah. Dengan adanya pembangunan pariwisata diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui keuntungan secara ekonomi yang dibawa ke kawasan tersebut. Dengan kata lain pengembangan pariwisata melalui penyediaan fasilitas infrastruktur, wisatawan dan penduduk setempat akan saling diuntungkan. Pengembangan tersebut hendaknya sangat memperhatikan berbagai aspek, seperti ; aspek budaya, sejarah dan ekonomi daerah tujuan wisata. Pada dasarnya pengembangan pariwisata dilakukan untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan permasalahan (Mill, 2000: 168) Pengembangan pariwisata secara mendasar memperhatikan beberapa konsep seperti : (1) Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan, (2) Pembangunan Wilayah Terpadu dan Pengembangan Produk Wisata; (3) Pembangunan Ekonomi Pariwisata; serta (4) Pengembangan Lingkungan.

2.3.2 Objek Wisata

Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Seorang wisatawan berkunjung ke suatu tempat/daerah/Negara karena tertarik oleh sesuatu yang menarik dan menyebabkan wisatawan berkunjung ke suatu tempat/daerah/Negara disebut daya

tarik dan atraksi wisata (Mappi , 2001 : 30). Dalam Undang-Undang No.9 tahun , obyek dan daya tarik wisata adalah segala yang menjadi sarana perjalanan wisata.

Menurut Chafid Fandeli (2000: 58) dalam skripsi Nining Yuningsih (2005:18), objek wisata adalah perwujudan daripada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Sedangkan obyek wisata alam adalah objek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan sumber daya alam dan tata lingkungannya.

Dalam UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata disebutkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan Kunjungan wisatawan. Kata wisatawan (tourist) merujuk kepada orang. Secara umum wisatawan menjadi subset atau bagian dari traveler atau visitor (I Gde Pitana& I Ketut Surya, 2009:35).

Menurut Mappi (2001 : 30-33) Objek wisata dikelompokkan ke dalam tiga jenis, yaitu :

1. Objek wisata alam, misalnya : laut, pantai, gunung (berapi), danau, sungai, fauna (langka), kawasan lindung, cagar alam, pemandangan alam dan lain-lain.
2. Objek wisata budaya, misalnya : upacara kelahiran, tari-tari (tradisional), musik (tradisional), pakaian adat, perkawinan adat, upacara turun ke sawah, upacara panen, cagar budaya, bangunan bersejarah, peninggalan

tradisional, festival budaya, kain tenun (tradisional), tekstil lokal, pertunjukan (tradisional), adat istiadat lokal, museum dan lain-lain.

3. Objek wisata buatan, misalnya : sarana dan fasilitas olahraga, permainan (layangan), hiburan (lawak atau akrobatik, sulap), ketangkasan (naik kuda), taman rekreasi, taman nasional, pusat-pusat perbelanjaan dan lain-lain .

2.3.3 Pengembangan Objek Wisata

Basis pengembangan objek wisata adalah potensi sumber daya keragaman budaya, seni, dan alam (pesona alam). Pengembangan sumber daya tersebut dikelola melalui pendekatan peningkatan nilai tambah sumber daya secara terpadu antara pengembangan produk pariwisata dan pengembangan pemasaran pariwisata melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat lokal dalam rangka pengembangan pariwisata.

Tujuan program ini adalah mengembangkan dan memperluas diversifikasi produk dan kualitas pariwisata nasional yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat, kesenian, dan kebudayaan, dan sumber daya alam (pesona alam) lokal dengan tetap memperhatikan kelestarian seni dan budaya tradisional serta kelestarian lingkungan hidup setempat, mengembangkan dan memperluas pasar pariwisata terutama pasar dalam negeri.

Dalam UU RI No. 10 Tahun 2009 Pasal 6 dan 7 tentang pembangunan pariwisata di sebutkan bahwa pembangunan pariwisata haruslah memperhatikan keanekaragaman, keunikan dan kekhasan budaya dan alam serta kebutuhan manusia untuk berwisata.

Musanef (1996 : 1) menyebutkan bahwa pengembangan pariwisata adalah segala kegiatan dan usaha terencana untuk menarik wisatawan, menyediakan semua prasarana dan sarana, barang dan jasa/fasilitas yang diperlukan guna melayani kebutuhan wisatawan.

Pengembangan objek wisata harus dirancang dengan bersumber pada potensi daya tarik yang dimiliki oleh objek tersebut, dan harus mengacu pada berbagai kriteria kelayakan. Kelayakan yang dimaksud adalah kelayakan finansial, kelayakan ekonomi regional, kelayakan teknis dan kelayakan lingkungan (Gamal Suwanto, 2004 : 20).

Berdasarkan itu untuk tercapainya tri-fungsi tersebut maka harus ditempuh 3 (tiga) macam upaya, yaitu :

1. Pengembangan obyek dan daya tarik wisata.
2. Meningkatkan dan mengembangkan promosi dan pemasaran.
3. Meningkatkan pendidikan dan pelatihan kepariwisataan (Setianingsih, 2006: 44).

Menurut Wahab (2003 : 110) ada dua hal yang dapat ditawarkan kepada wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata, dimana kedua hal tersebut dapat berupa alamiah atau buatan manusia, yaitu :

1. Sumber- sumber alam
 - a. Iklim : udara lembut, bersinar matahari, kering dan bersih.
 - b. Tata letak tanah dan pemandangan alam : dataran, pegunungan yang berpanorama indah, danau, sungai, pantai, bentuk-bentuk

yang unik, pemandangan yang indah, air terjun, daerah (gunung berapi, gua dll).

- c. Unsur rimba : hutan-hutan lebat, pohon-pohon langka, dan sebagainya.
 - d. Flora dan fauna : tumbuhan aneh, barang-barang beragam jenis dan warna, kemungkinan memancing, berburu dan bersafari foto binatang buas, taman nasional dan taman suka binatang buas dan sebagainya.
 - e. Pusat-pusat kesehatan : sumber air mineral alami, kolam lumpur berkhasiat untuk mandi, sumber air panas untuk penyembuhan penyakit dan sebagainya.
2. Hasil karya buatan manusia yang ditawarkan :
- a. Yang berdiri sejarah, budaya dan agama :
 - 1) Monumen-monumen dan peninggalan-peninggalan bersejarah dari masa lalu.
 - 2) Tempat-tempat budaya seperti museum, gedung kesenian, tugu peringatan, perpustakaan, pentas-pentas budaya rakyat, industri seni kerajinan tangan dan lain-lain.
 - 3) Perayaan-perayaan tradisional, pameran-pameran, eksebisi, karnaval, upacara-upacara adat, ziarah-ziarah dan sebagainya.
 - 4) Bangunan-bangunan raksasa dan biara-biara keagamaan.

b. Prasarana-prasarana

- 1) Sistem penyediaan air bersih, kelistrikan, jalur-jalur lalu lintas, sistem pembuangan limbah, sistem telekomunikasi dan lain-lain.
- 2) Kebutuhan pokok pola hidup modern misalnya.
- 3) Rumah sakit, apotek, bank, pusat-pusat perbelanjaan, rumah-rumah penata rambut, toko-toko bahan makanan, kantor-kantor pemerintah (polisi, penguasa setempat, pengadilan dan sebagainya), kedai obat, toko-toko kacamata, warung-warung surat kabar, toko-toko buku, bengkel-bengkel kendaraan bermotor, pompa-pompa bensin dan lain-lain.

c. Prasarana wisata yang meliputi

- 1) Tempat penginapan wisatawan.
- 2) Tempat menemui wisatawan.
- 3) Tempat-tempat rekreasi dan sport : fasilitas sport untuk musim dingin dan panas, fasilitas perlengkapan sport darat dan air dan lain-lain.

d. Sarana pencapaian dan alat transportasi penunjang : meliputi pelabuhan udara, laut bagi negara-negara yang berbatasan dengan laut, sungai atau danau multinasional, kereta api dan alat transportasi darat lainnya, kapal-kapal, sistem angkutan udara, angkutan di pegunungan dan lain-lain.

- e. Sarana pelengkap : seperti halnya prasarana, maka sarana pelengkap ini berbeda menurut keadaan perkembangan suatu negara. Pada umumnya sarana ini meliputi gedung-gedung yang menjadi sumber produksi jasa-jasa yang cukup penting tetapi tidak mutlak diperlukan oleh wisatawan. Umumnya sarana pelengkap ini bersifat rekreasi dan hiburan seperti misalnya : gedung-gedung, sandiwara, bioskop, kasino, warung-warung kopi, dan lain-lain.
- f. Pola hidup masyarakat yang sudah menjadi salah satu khasanah wisata yang sangat penting. Cara hidup bangsa, sikap, makanan dan sikap pandangan hidup, kebiasaan, tradisi, adat istiadat semua itu menjadi kekayaan budaya yang menarik wisatawan ke negara mereka. Hal ini berlaku khususnya negara-negara sedang berkembang yang masyarakat tradisionalnya berbeda dari masyarakat tempat wisatawan itu berasal. Modal dasar yang penting yakni sikap bangsa dari negara tersebut terhadap wisatawan misalnya keramah tamahan, keakraban, rasa suka menolong dan tidak bertindak mengeksploitasi dan lain-lain.

2.4 Pemandian Air Soda Parbubu

Pemandian Air Soda Parbubu adalah salah satu tempat wisata di Kabupaten Tapanuli Utara, Provinsi Sumatera Utara. Mata Air Soda Parbubu terletak di kaki bukit daerah Tarutung. Pemandian Air Soda ini yang ada di daerah Parbubu adalah Pemandian Air Soda satu-satunya di Indonesia. Pemandian Air

Soda ini dikelola dan dikembangkan sejak tahun 1976 menjadi Objek Wisata yang di kelola oleh Minar Sihite (Op.Ridoi Tobing/br Sihite).

Setelah menemukan air soda, Minar bermimpi bertemu sosok arwah yang memberi wasiat untuk mengembangkan tempat tersebut dengan beberapa syarat. Beberapa diantaranya adalah ***Tidak boleh berbicara kotor, Tidak boleh telanjang meskipun anak kecil , juga tidak boleh membangun penginapan di tempat tersebut.***

Fakta yang wajib di ketahui tentang Air Soda adalah Fenomena alam ini hanya ada di dua negara, yaitu di Indonesia tepatnya di Sumatera Utara dan Venezuela. Adapun sumber Air Soda yang berada di Venezuela ini sekarang sudah tidak di manfaatkan sebagai pemandian publik, sehingga mandi di air Soda Tarutung pun menjadi sumber Air Soda satu-satunya di Dunia yang bebas kamu datangi dan coba.

Tak hanya unik, air soda yang berada di objek wisata ini pun kabarnya memiliki manfaat seperti berikut :

1. Menghaluskan kulit.
2. Menyembuhkan penyakit gatal di badan.
3. Menurut hasil uji dokter di Bandung dan Yogyakarta, Air Soda ini berkhasiat juga untuk membantu penyembuhan pengapuran tulang , rematik, hingga asam urat.

Ciri khas Pemandian Air Soda Parbubu antara lain :

1. Warna airnya berwarna merah sehingga nama Pemandian Air Soda dalam bahasa batak Aek Rara Tarutung, aek adalah air dan rara adalah merah.
2. Bila kita mandi di Air Soda maka tubuh kita akan berbusa dan mata akan perih jika terkena percikan airnya.
3. Airnya tidak lengket dibadan seperti minuman bersoda.
4. Air Soda ini bila di kecap terasa ada asinnya.



Gambar 2.1 Pemandian Air Soda Parbubu

2.5 Perspektif

Perspektif dapat diartikan sebagai cara pandang seseorang terhadap sesuatu. Jadi perspektif merupakan penilaian seseorang mengenai suatu fenomena yang terjadi. Berikut pengertian perspektif menurut beberapa para ahli :

Sumaatmadja dan Winardit 1999: perspektif merupakan cara pandang seseorang atau cara seseorang berperilaku terhadap suatu fenomena kejadian atau

masalah. Suhanadji dan Waspada TS 2004: perspektif merupakan cara pandang/wawasan seseorang dalam menilai masalah yang terjadi di sekitarnya.

Perspektif merupakan cara pandang yang muncul akibat kesadaran seseorang terhadap suatu isu yang terjadi. Perspektif dapat dijadikan penambah wawasan atau pengetahuan seseorang agar dapat melihat segala sesuatu yang terjadi dengan pandangan yang luas.

2.6 Penelitian Terdahulu

Melihat masalah dan judul penelitian yang akan diteliti, maka diperlukan adanya pemaparan tentang penelitian terdahulu guna mengungkapkan fenomena yang sama dalam sudut pandang yang berbeda sehingga diharapkan dapat memperkaya pengetahuan. Secara ringkas, penelitian terdahulu yang mendukung penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. Mangifera Marsya Nurulwaasi (2017) dalam penelitiannya berjudul Analisis Strategi Promosi Dalam Pengembangan Pariwisata memperoleh hasil penelitian Dinas Pariwisata Kabupaten Pulau Morotai bidang promosi dan pemasaran disarankan untuk melakukan strategi bauran promosi dan menaikkan kuantitas dan kualitas Sumber Daya Manusiannya.
2. Nining Yuningsih (2005) dalam skripsi yang berjudul Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pengembangan Potensi Obyek Wisata Pantai Pangandaran di Kabupaten Ciamis Jawa Barat. Alat analisis yang digunakan adalah teknik triangulasi dan analisis interaktif. Variabel penelitian ini adalah factor pendorong dan penghambat pariwisata. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa upaya yang dilakukan oleh

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ciamis dalam mengembangkan obyek wisata Pantai Pangandaran adalah dengan membangun berbagai fasilitas wisata, promosi lewat media massa, maupun pameran wisata. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa factor yang mendorong pengembangan obyek wisata pantai pangandaran adalah adanya daya tarik yang dimiliki oleh pantai yang didukung sarana dan prasarana yang memadai. Perbedaan penelitian terletak pada analisis penelitian. Dalam penelitian ini penulis akan mengkaji ulang dengan tempat penelitian yang berbeda dan alat analisis yang berbeda yaitu analisis SWOT untuk memperoleh strategi pengembangan obyek wisata.

3. Angga Pradikta (2013) dalam skripsi yang berjudul Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati. Hasil penelitian ini bertujuan untuk memperoleh kategori sangat tinggi adalah panorama alam yang indah, sejuk dan masih asli serta suasana obyek wisata yang memberikan kenyamanan bagi pengunjung obyek wisata. Faktor penghambat yang memperoleh kategori sangat tinggi yaitu keterbatasan anggaran untuk biaya sarana dan prasarana obyek wisata, dan berkembangnya obyek wisata lain yang meningkatkan persaingan

BAB III

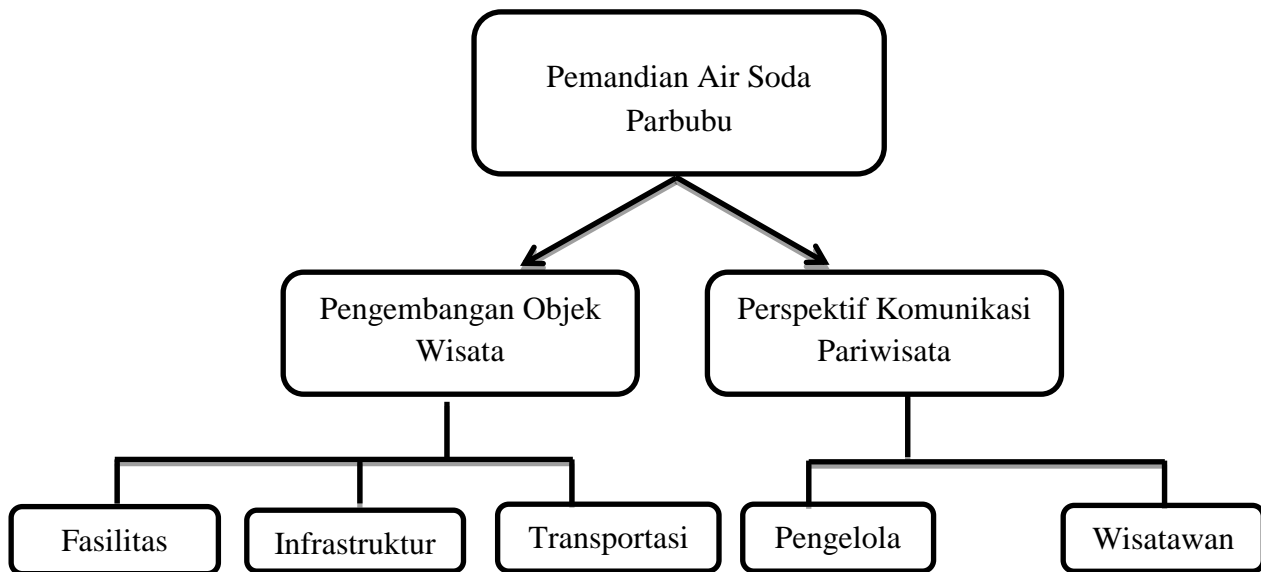
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Suatu metode penelitian yang menggambarkan atau mengumpulkan data berupa cerita rinci dari pada responden dan diungkapkan apa adanya sesuai dengan bahasa dan pandangan para responden (Hamidi,2004:15-16). Penelitian deskriptif digunakan bertujuan agar peneliti dapat menggambarkan dengan lebih baik sifat-sifat yang diketahui keberadaannya serta relevan dengan variable-variabel yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan tipe kualitatif yang bermaksud untuk memahami kelemahan, kekuatan dan perspektif dari objek wisata Pemandian Air Soda Parbubu dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa sehingga menghasilkan suatu data secara tertulis maupun lisan dari orang- orang yang diamati (Moleong,2007:3)

3.2 Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka konsep

3.3 Defenisi Konsep

1. Pemandian

Pemandian yang dapat diakses segolongan masyarakat pengguna. Pemandian muncul dari kebutuhan masyarakat akan kesehatan, kebersihan dan sanitasi. Meskipun sebagian pemandian dapat dinikmati masyarakat luas.

2. Air Soda Parubu

Air Soda yang ada di daerah Parubu Tarutung adalah pemandian air soda satu-satunya yang ada di Indonesia. Pemandian ini sudah dikelola dan dikembangkan sejak tahun 1976 menjadi Objek Wisata, yang dikelola oleh Minar Sihite (Op. Ridoi Tobing/br Sihite).

3. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu strategi yang di pergunakan untuk memajukan, memperbaiki dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu objek dan daya tarik wisata sehingga dapat dikunjungi wisatawan serta mampu manfaat bagi masyarakat disekitar objek dan daya tarik wisata maupun bagi pemerintah.

4. Objek Wisata

Objek wisata adalah perwujudan daripada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Sedangkan obyek wisata alam adalah objek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan sumber daya alam dan tata lingkungannya.

5. Fasilitas

Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha. Kebutuhan pengunjung sangat di perlukan di tempat objek wisata tersebut.

6. Infrastruktur

Infrastruktur adalah merujuk pada *teknologi informasi*, saluran komunikasi formal dan informal serta alat-alat pengembangan perangkat lunak, jaringan sosial politik atau kepercayaan pada kelompok-kelompok masyarakat tertentu. Dalam konseptual gagasan bahwa struktur pengorganisasian merupakan penyediaan infrastruktur dan dukungan untuk sistem atau bagi layanan objek wisata.

7. Transportasi

Transportasi digunakan untuk memudahkan manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Transportasi juga dilakukan manusia untuk bepergian, sehingga bisa mengunjungi tempat yang diinginkan.

8. Perspektif Komunikasi Pariwisata

Sudut pandang seseorang dalam menggambarkan suatu objek wisata.

9. Pengelola

Pemanfaatan sumber daya manusia ataupun sumber daya lainnya yang dapat diwujudkan dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

10. Wisatawan

Seseorang yang melakukan perjalanan paling tidak sejauh 80km dari rumahnya dengan tujuan rekreasi, merupakan definisi oleh Organisasi Pariwisata Dunia.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Pengembangan Objek Wisata Pemandian Air Soda Parbubu Dalam Perspektif Komunikasi Pariwisata di Kabupaten Tapanuli Utara	
Kategorisasi	Sub Kategorisasi
Pengembangan Objek Wisata	1. Fasilitas 2. Infrastruktur 3. Transportasi
Komunikasi Pariwisata	1. Pelayanan 2. Wisatawan

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian

3.5 Informan atau Narasumber

1. Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Utara sebanyak 1 orang.
2. Pemilik Pemandian Air Soda Parbubu sebanyak 1 orang.
3. Pengunjung Pemandian Air Soda Parbubu sebanyak 5 orang.

Jadi jumlah informasi penelitian ini sebanyak 7 orang.

3.6 Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dilokasi penelitian dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terperinci. Dalam bentuk analisa yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Teknik ini untuk memudahkan peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Batasan yang diberikan dalam penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Diwujudkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif serta foto atau gambar sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Yaitu sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data. Peneliti menganalisis dan mencari pola, tema,

hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, yang dituangkan dalam kesimpulan.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. Wawancara

Menurut Sofar dan Widiyono (2013:153) wawancara adalah alat pengumpulan data yang digunakan dalam komunikasi langsung yang berbentuk sejumlah pertanyaan lisan yang diajukan oleh penguumpul data (interviewer) sebagai pencari informasi yang dijawab secara lisan oleh informan (interviewee) secara singkat wawancara didefinisikan sebagai alat pengumpulan data berupa tanya jawab antara pihak pencari informasi dan sumber informasi yang berlangsung secara lisan. Dalam hal ini wawancara yang dilakukan berfokus Pengembangan Objek Wisata Pemandian Air Soda Parbubu.

2. Observasi

Menurut Sofar dan Widiyono (2013:153) Pengamatan adalah kegiatan yang meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu obyek penelitian dengan menggunakan seluruh indra. Dalam kegiatan ini, dilakukan pencatatan yang sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak atau yang dirasakan indra mengenai gejala-gejala yang muncul pada obyek penelitian.

3. Dokumentasi

Dengan menggunakan dokumentasi maka hasil observasi dan wawancara akan lebih akurat karena dokumentasi didukung dengan berisikan catatan yang sudah berlalu, bisa berupa foto, tulisan, gambar, karya dan sebagainya.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Dalam menetapkan lokasi penelitian, peneliti harus mempertimbangan tentang sejauh mana peneliti mengenali daerah lokasi penelitian dan tentunya waktu serta biaya yang diperlukan sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini peneliti memilih lokasi penelitian di Kabupaten Tapanuli Utara sebagai perumus kebijakan terkait Pengembangan Objek Wisata Pemandian Air Soda Parbubu Dalam Perspektif Komunikasi Pariwisata di Kabupaten Tapanuli Utara. Dan dilaksanakan pada bulan Februari – April 2019.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitiannya yang akan disajikan data hasil dari observasi, wawancara dan data dokumentasi. Data hasil wawancara, hasil observasi dan dokumentasi di tampilkan dalam bentuk narasi/uraian. Seluruh data di analisis dengan menggunakan metode induktif.

Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 29 Maret 2019 di kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Utara dan pada tanggal 31 Maret di Pemandian Air Soda Tarutung.

Data Narasumber atau informan :

1. Nama Narasumber : Andry Otto Silalahi S.E

Waktu wawancara : 29 Maret 2019

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Kepala Saksi Pengembangan Industri Pariwisata

a. Bagaimana potensi wisata di Pemandian Air Soda Parbubu dan apa kelebihanannya dengan tempat wisata lain ?

Jawaban :

Potensi di Pemandian Air Soda ini sangat sangat sangat bagus , dan sangat bagus. Pemandian Air Soda ini sangat mempunyai wisata yang sangat unik dan menarik dimana di dunia hanya ada 2 lokasi saja. Kita juga bisa menikmati sensasi berenang di air soda. Kelebihan dengan wisata lain

adalah sensasi mandi di Air Soda tentu berbeda dengan pemandian lainnya. Saat menyebarkan diri ke dalam airnya, tubuh akan bersa seperti berbusa. Airnya juga tidak lengket saat tersentuh dengan kulit, terasa sedikit asin dan badan anda seolah bersa halus dan ringan. Dan mandi di pemandian Air Soda ini gratis.

b. Apakah wisatawan yang datang ke Pemandian Air Soda ini selalu mengalami peningkatan ?

Jawaban :

Kalau pengunjung memang sangat tinggi, apalagi dia kalau hari hari libur besar. Kalau memang hari Minggu rame sangat-sangat tinggi peningkatan jumlah pengunjung. Kalau data-data tentang jumlah pengunjung setiap tahunnya itu kita tidak ada. Karena kita tidak ada campur tangannya, karena itu milik pribadi. Dan kalau pun bisa kita dapat , yah itu dari perizinan lah , berapa sih yang mereka bayar kan untuk objek wisata ini, restribusi izin usaha, kalau dari situ pasti dapat kita dan itu pun mungkin tidak ada dengan mereka.

c. Apakah sektor pariwisata di Kabupaten Tapanuli Utara sangat berperan dalam mengembangkan objek wisata pemandian Air Soda ini?

Jawaban :

Sektor Pariwisata Tapanuli Utara sangat berperan dalam mengembangkan objek wisata Pemandian Air Soda. Pihak Dinas Pariwisata tidak di beri izin untuk mengelola atau bekerja sama dengan

Pemerintah untuk membangun wista ini. Tetapi pernah Pemerintah daerah Kabupaten Tapanuli Utara selalu mendekati mereka dengan berbagai cara tetapi mereka tidak mau atau tidak mau melepaskan tanah mereka untuk dikelola pemerintah. Karena pemandian air soda ini dimiliki anak turunan turunan atau dipegang keluarga

d. Pemandian Air Soda ini hanya satu di Indonesia dan pasti banyak wisatawan yang berkunjung. Tapi mengapa transportasi masih susah di dapatkan dan jalan menuju kesana masih sempit dan banyak rusak?

Jawaban :

Jadi kalau masalah transportasi sudah ada. Walaupun minim, apa pun ceritanya yang namanya transportasi adalah milik swasta perkembangan transportasi swasta tergantung kepada kebutuhan masyarakat. Artinya mengapa begitu dari sana juga dan rata-rata di Indonesia 1 rumah sudah memiliki 2 kendaraan sepeda motor. Apa pun ceritanya jangan di Tarutung yang di daerah Medan aja juga begitu. Jangan kan di daerah Tarutung di daerah Medan pun mengalami kesulitan.

2. Nama Narasumber : Minar Sihite
 Waktu Wawancara : 31 Maret 2019
 Jenis kelamin : Perempuan
 Status : Pengelola Pemandian Air Soda Parbubu

a. Bagaimana ibu mengembangkan objek wisata Pemandian Air Soda ini ?

Jawaban:

Ini dulu tempat hutan lah ini ku dapatkan belum terjamah sama manusia. Sesudah itu , Tuhan menyuruh saya untuk pulang ke Tarutung. Jalan-jalan lah saya sendirian ke hutan ini , Tuhan lah yang tuntun aku jalan-jalan kesini untuk mencicipi Air Soda Tahun 1973. Jadi baru-baru saya lihat batu disini besar-besar jadi mata air ini tidak nampak karena ditutupi batu-batu besar. Jadi saya cicipi lah Air itu. Bah ada Air soda sesudah positif kurasakan Air soda berdoa lah aku ciptaan mu ini akan saya rawat baik-baik. Setelah itu saya menyuruh 6 orang untuk mengangkat batu besar-besar sebanyak 2 truk. Setelah itu saya bangun dan membuka usaha di Pemandian Air Soda ini,

b. Apa saja Fasilitas yang belum memadai di wisata ini ?

Jawaban :

Fasilitas yang belum memadai seperti kamar mandi seperti buang air besar. Kamar mandi sebenarnya sudah ada, cuman belum memadai , yah karna kurangnya biaya , kolam berenangnya juga kecil , setiap hari minggu atau libur pengunjung banyak yang pulang dan tidak dapat merasakan mandi di Air Soda ini. Saya sudah meminta kepada pemerintah agar membeli tanah yang ada disebelah ini, yah cuman tidak dikasih sama pemiliknya, mungkin iri melihat saya. Lahan parkir yang sempit dan tempat makan yang belum bersih.

c. Selama berdirinya wisata ini , apa saja kesulitan yang pernah ibu alami ?

Jawaban:

Tidak ada kesulitan yang saya alami, semuanya baik-baik saja, cuman banyak orang mengganggu dengan berbuat jahat supaya orang tidak datang ke wisata ini bikin untuk merusak saja. Tapi yang lawan perbuatan jahat ini Arwah Nenek Moyang yang meyuruh saya membuka usaha ini. Jadi kalau ada yang merusak wisata ini , langsung di pegang sama oppung itu , dan harus kami jumpai besoknya. Sungguh baiknya Arwah Nenek Moyang ini untuk menjaga objek wisata ini.

d. Mengapa ibu tidak mau bekerja sama dengan pemerintah setempat ?

Jawaban:

Bukan saya tidak mau, orang itu hanya mau mengambil Air Soda ini bukan mau bekerja sama , karena mereka ingin mengambil objek wisata ini dan mengatakan tidak ada hak mu disini. Malah seharusnya mereka mengucapkan terimakasih kepada saya karena lidah saya lah membuat harum Tapanuli Utara ini. Kalau misalnya orang itu mengatakan kami perindah lah tempat ini yah, tapi kita sama-sama dan bagi dua, yah saya mau bagi dua dengan mereka.

e. Apakah ada yang pernah menawarkan kerja sama selain pemerintah ?

Jawaban:

Tidak ada , hanya ingin membodoh-bodohi saja , dan yang mengelolah ini cuman saya dan anak-anak saya. Dan saya menyuruh pemuda-pemuda disini untuk bekerja dengan saya.

f. Kan setiap hari libur pengunjung membludak datang kesini, apakah ada keinginan ibu untuk membesarkan objek wisata ini , apa harapan ibu ?

Jawaban:

Kalau keinginan untuk membesarkan wisata ini ada, cuman pemilik sawah itu tidak mau di belik sama saya. Dari semula sudh saya meminta 15m untuk saya beli tapi pemilik sawah tidak mau. Tetapi dengan pemerintan mereka mau menjual tanah itu , dengan saya tidak mau. Itu lah liciknya pemilik tanah tersebut. Saya minta tolong sama Pemerintah agar membelik tanah itu buat saya tapi tidak mau. Dan harapan saya pemerintah sebaiknya memperindah objek wisata ini , karena objek wisata ini cuman 1 di Indonesia , dan saya sudah mengharumkan nama Tapanuli Utara.

3. Nama Narasumber : Salomo Purba
 Waktu wawancara : 31 Maret 2019
 Jenis Kelamin : Laki- Laki
 Status : Pengunjung Pemandian Air Soda

a. Bagaimana pelayanan selama bapak berkunjung ke tempat wisata ini ?

Jawaban :

Pelayanan yang saya dapat cukup baik. Seperti bagaimana pelayanan yang harus diberikan kepada pelanggan, mereka cukup ramah dan dapat diandalkan. Walaupun mereka sangat kelelahan tetapi sebisa mungkin mereka menyembunyikan rasa lelahnya tersebut didepan pelanggan meskipun kadang kelihatan juga. Tapi tetap pelayanan yang mereka berikan tidak kalah dengan tempat- tempat wisata yang tingkatannya berada diatas.

b. Menurut pendapat bapak fasilitas yang ada di tempat wisata ini sudah memadai atau belum ?

Jawaban:

Saya rasa jika berbicara tentang fasilitas tentu masih banyak yang perlu di benahi. Seperti kamar ganti atau pun kamar mandinya untuk buang air kecil dan buang air besar. . Air bersih untuk mandi pun masih kurang. Apalagi seperti ini saat *weekend* membludak pengunjung, sangat susah untuk mencari air bersih. Mengingat bahwa objek wisata ini sudah dikenal banyak oleh masyarakat luas yang tidak hanya dari Sumatera Utara saja. Perlu adanya pembenahan dan penambahan terkait hal tersebut.

- c. Setelah bapak berkunjung ketempat wisata ini, adakah masukan yang perlu disampaikan kepada pihak pengelola ?**

Jawaban:

Pihak pengelola harus bisa menyajikan pelayanan yang lebih baik lagi dan menu saji perlu lebih di *upgrade* agar wisatawan tidak bosan dengan menu sajinya. Seperti jajan- jajan, makanan berat, apalagi siap berenang pasti perut lapar hehehe. Seharusnya pihak pengelolah lebih meningkatkan pelayanan di Pemandian Air Soda ini . Karena wisata ini selalu banyak yang dapat dan membludaknya wisatawan setiap hari sabtu dan minggu.

- d. Apakah bapak pernah merekomendasikan objek wisata ini kepada orang lain ?**

Jawaban:

Saya selalu menceritakan tentang objek wisata ini kepada teman-teman dan mengajak mereka berkunjung ke wisata ini. Mereka juga tertarik dengan narasi yang saya sampaikan tentang objek wisata ini.

- e. Darimana bapak dapatkan informasi tentang objek wisata ini ?**

Jawaban:

Saya mendapat informasi tentang objek wisata ini dari saudara saya yang memang penduduk asli wilayah Tapanuli Utara.

f. Apa yang perlu ditingkatkan agar objek wisata ini dapat berkembang lebih luas lagi ?

Jawaban:

Pastinya hubungan dengan Pemerintah Dinas Pariwisata yang memang menangani tentang pengelolaan objek wisata agar ini dapat berkembang dengan luas. Seperti yang kita ketahui objek wisata ini hanya ada dua di Dunia dan hanya satu di Indonesia. Pastinya pemerintah Pariwisata lebih banyak mengeluarkan ide-ide agar wisata ini berkembang dan lebih luas lagi .

4. Nama Narasumber : Netty Hutagalung
 Waktu wawancara : 31 Maret 2019
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Status : Pengunjung Pemandian Air Soda

a. Bagaimana pelayanan selama ibu berkunjung ke tempat wisata ini ?

Jawaban:

Pelayanan yang saya terima bagus. Karena pemiliknya saudara saya, jadi pelayanan mereka bagus,. Mereka ramah dengan pengunjung, apa yang di minta sama pengunjung mereka layani selayaknya raja. Mereka tidak membandingkan walaupun dengan saudara mereka juga melayani dengan baik.

- b. Menurut pendapat ibu fasilitas yang ada di tempat wisata ini sudah memadai atau belum ?**

Jawaban:

Ada, kayak kita membawa anak-anak berkunjung kesini seperti permainan untuk anak-anak contohnya perosotan untuk anak balita. Fasilitas kamar mandi kurang dan air bersih juga. Untuk makanan, makanan berat seharusnya diadakan karena sehabis berenang pasti lapar, kurangnya makanan berat aja disini. Seharusnya mereka mematokkan uang masuk, agar bisa fasilitas disini memadai.

- c. Setelah ibu berkunjung ketempat wisata ini, adakah masukan yang perlu disampaikan kepada pihak pengelola ?**

Jawaban:

Parkir, tempat parkirnya kurang lebar. Ada khususnya penjaga parkirnya. Khususnya uat anak-anak kecil fasilitas bermainnya seharusnya ada prosotan makanya perlu di kembangkan. Tingkat kedalamannya untuk anak-anak di pisahkan dengan orang dewasa. Kebersihan juga dijaga sama pelayan.

- d. Apakah ibu pernah merekomendasikan objek wisata ini kepada orang lain ?**

Jawaban:

Iyah tentulah , sudah pasti, kalau ke Tarutug kalian jangan lupa singgah ke Desa Parbubu ada disitu Pemandian Air Soda. katnya manfaatnya banyak

ada gunanya untuk kesehatan, seperti bapak yang tadi datang jauh-jauh untuk berobat.

e. Darimana ibu mendapatkan informasi tentang objek wisata ini ?

Jawaban:

Dari saudara saya, saya wistawan dari Medan. Rumah saudara saya dekat sini. Saya menanyakan kepada saudara saya kenapa distu rame-rame? Oh distu ada Pemandian Air soda, pergi lah kesana mandi-mandi. Jadi taunya dari saudara.

f. Apa yang perlu ditingkatkan agar objek wisata ini dapat berkembang lebih luas lagi ?

Jawaban:

Pihak Pemerintah ada lah perhatiannya melalui Dinas Pariwisata yakan. Harus ada juga lah dari Dinas Pariwisata suntikan, rangsangan , kan kebetulan dari mereka ada itu anggaran belanja. Apalagi ini cuman 1 di Indonesia seharusnya mereka lebih meningkatkan, memperindah objek wisata ini.

5. Nama Narasumber : Benny Hutapea, Amd
 Waktu wawancara : 31 Maret 2019
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Status : Pengunjung Pemandian Air Soda

a. Bagaimana pelayanan selama bapak berkunjung ke tempat wisata ini ?

Jawaban:

Setiap saya berkunjung, pelayan yang saya dapat cukup memuaskan. Yaitu dengan memberikan pesanan tidak membutuhkan lama dan cara mereka melayani tetap menjaga kesopanan seperti memberikan salam ketika datang dan pulang. Kalau dengan pelayan dengan parkir cukup memuaskan, terlebih dengan semangat bekerjanya luas biasa dengan teriakan yang keras dan jelas. Waktu pulang juga mengatakan “ hati-hati dijalan” ini merupakan ucapan sederhana membuat pelanggan terberkati.

b. Menurut pendapat bapak fasilitas yang ada di tempat wisata ini sudah memadai atau belum ?

Jawaban:

Menurut saya pribadi fasilitas yang ada disini belum memadai. Seperti pencahayaan yang kurang untuk kamar mandi ketika sore mulai datang, kamar mandi yang jauh dari kata bersih dan harum, pinggiran kolam yang harus di bersihkan karena kadar air yang mampu membuat pinggiran menjadi licin dan berlumut sehingga dapat membahayakan para pelanggan. Tempat penitipan barang, karena dengan penitipan barang, terjamin aman, terlebih alas kaki pelanggan bisa tercecer dan bertumpuk di dekat area kolam. Tempat cuci tangan, dan kaca yang bersih.

- c. Setelah bapak berkunjung ketempat wisata ini, adakah masukan yang perlu disampaikan kepada pihak pengelola ?**

Jawaban:

Masukan untuk pihak pengelola agar tetap meningkatkan kestabilan sesuatu yang baik dengan apa yang sudah ada bisa dikembangkan setiap waktu. Dengan begitu pelanggan akan merasakan sesuatu yang baru setiap berkunjung dengan melihat setiap renovasi dan *desain* dan tidak kalah saing dengan objek wisata lain. Sesuai dengan zaman yang semakin berkembang dan pemikiran pelanggan dan fasilitas modern.

- d. Apakah bapak pernah merekomendasikan objek wisata ini kepada orang lain ?**

Jawaban:

Ya tentu saja, karena ini salah satu kebanggaan tempat kelahiran saya. Dan Cuma 1 di Indonesia dan 2 di Dunia. Karena dengan cara yang sederhana ini saya bisa perlahan mengembangkan nama objek wisata Air Soda bagi teman-teman saya yang belum mengetahui keajaiban Dunia yang ada di tempat kelahiran saya.

- e. Darimana bapak dapatkan informasi tentang objek wisata ini ?**

Jawaban:

Saya mendapatkan informasi ini dari Ibu saya sewaktu saya kecil, lalu saya di bawak berkunjung ke wisata ini, untuk melihat keindahan dan keajaiban kampung saya. Oleh karena itu saya tau perkembangan objek wisata ini dari saya kecil hingga saya sudah besar.

f. Apa yang perlu ditingkatkan agar objek wisata ini dapat berkembang lebih luas lagi ?

Jawaban:

Adanya sentuhan-sentuhan dari pemerintahan daerah hingga pusat. Tetapi ini bukan cuman kebanggan kampung saya, melainkan ini kebanggan Indonesia, agar dilihat Dunia betapa baiknya Tuhan memberikan keindahan alam. Dan para pihak pengelola dan pemerintah bekerja sama menciptakan ide-ide untuk pengembangan objek wisata ini.

6. Nama Narasumber : Risqi Lubis S.H

Waktu wawancara : 31 Maret 2019

Jenis Kelamin : Laki-laki

Status : Pengunjung Pemandian Air Soda

a. Bagaimana pelayanan selama bapak berkunjung ke tempat wisata ini ?

Jawaban:

Ya menurut saya, ada plus minusnya. Karena pelayanan selama disini ada baiknya dan ada yang tidak baiknya. Mungkin karena sikitnya pelayan yang ada disini jadi kurang aja pelayanan di air soda ini.

b. Menurut pendapat bapak fasilitas yang ada di tempat wisata ini sudah memadai atau belum ?

Jawaban:

Belum. Kamar mandi yang jorok, apalagi setelah mandi air bersih kurang tidak ada bersihnya juga. Makanannya juga belum sesuai lah , karena

makanan beratnya tidak ada, sehingga jika siap mandi lapar perut masih lapar hehehehe. Tempat duduk buat pengunjung juga masih sedikit, seharusnya di perbanyak lagi karena wisata ini kan banyak di kunjungi wisatawan, kayak saya ini mau duduk bingung mau dimana. Terakhir lahan parkir yang masih masih belum memadai.

- c. Setelah bapak berkunjung ketempat wisata ini, adakah masukan yang perlu disampaikan kepada pihak pengelola ?**

Jawaban:

Ada, seharusnya pihak pengelolah lebih mengembangkan objek wisata ini agar lebih baik lagi , ini masih terbilang banyak kekurangannya. Lebih memerhatikan tingkat kebersihan, tingkat pelayanan yang kurang , seperti pelayannya di perbanyak lagi .

- d. Apakah bapak pernah merekomendasikan objek wisata ini kepada orang lain ?**

Jawaban:

Pernah. Kepada teman-teman saya di perkuliahan saya merekomendasikan objek wisata ini. Dengan media sosial saya , mengajak mereka berkunjung ke objek wisata ini. Karena objek wisata ini cuman 1 di Indonesia.

e. Darimana bapak/ibu mendapatkan informasi tentang objek wisata ini ?

Jawaban:

Dari saudara yang ada di daerah tersebut. Mereka mengatakan disana ada pemandian Air Soda, ayok kesana, dengan rasa penasaran saya langsung pergi dengan saudara saya.

f. Apa yang perlu ditingkatkan agar objek wisata ini dapat berkembang lebih luas lagi ?

Jawaban:

Fasilitas yang lebih utama. Karena banyak fasilitas yang belum memadai dan kurang. Jadi lebih baik pihak pemerintah lebih memerhatikan objek wisata ini dan mengembangkan wisata Air Soda ini.

4.2 Pembahasan

Adapun pembahasan yang di bahas agar supaya kita mengetahui bahwa sudah sesuaikan pengembangan objek wisata di dalam perspektif komunikasi pariwisata di Kabupaten Tapanuli Utara ini :

1. Pariwisata

Pada hakikatnya berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan, maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman atau pun untuk belajar.

2. Komunikasi Pariwisata

Komunikasi pariwisata sendiri didefinisikan sebagai suatu aktivitas manusia dalam menyampaikan informasi tentang perjalanan ke suatu daerah/ objek wisata. Peran komunikasi sangat penting di dalam bidang pariwisata, baik pada aspek komponen maupun elemen-elemen pariwisata. Peran penting komunikasi bukan saja pada komponen pemasaran pariwisata namun pada semua komponen dan elemen pariwisata memerlukan peran komunikasi, baik komunikasi personal, komunikasi massa, komunikasi persuasif, serta komunikasi lainnya.

Komunikasi pariwisata memiliki beberapa bidang kajian utama yang dapat dikembangkan sebagai bidang-bidang kajian yang menarik. Bidang-bidang ini akan terus berkembang di waktu –waktu yang akan datang sejalan dengan berkembangnya kompleksitas kajian di komunikasi pariwisata, brand destinasi, manajemen komunikasi pariwisata, komunikasi transportasi pariwisata, komunikasi visual pariwisata, komunikasi kelompok pariwisata, komunikasi online pariwisata, public relation dan MICE, dan riset komunikasi pariwisata.

3. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu strategi yang dipergunakan untuk memajukan, memperbaiki dan meningkatkan kondisi pariwisata suatu objek dan daya tarik wisata sehingga dapat dikunjungi wisatawan serta mampu memberikan manfaat bagi masyarakat disekitar objek dan daya tarik wisata maupun bagi pemerintah.

4. Objek Wisata

Objek wisata adalah perwujudan daripada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan.

5. Pengembangan objek wisata

Basis pengembangan objek wisata adalah potensi sumber daya keragaman budaya, seni, dan alam (pesona alam). Pengembangan sumber daya tersebut dikelola melalui pendekatan peningkatan nilai tambah sumber daya secara terpadu antara pengembangan produk pariwisata dan pengembangan pemasaran pariwisata melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat lokal dalam rangka pengembangan pariwisata.

Tujuan program ini adalah mengembangkan dan memperluas diversifikasi produk dan kualitas pariwisata nasional yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat, kesenian, dan kebudayaan, dan sumber daya alam (pesona alam) lokal dengan tetap memperhatikan kelestarian seni dan budaya tradisional serta kelestarian lingkungan hidup setempat, mengembangkan dan memperluas pasar pariwisata terutama pasar dalam negeri.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan pengamatan dan wawancara bersama 7 narasumber/ informan dari Humas Dinas Pariwisata, Pengelola dan Pengunjung maka penulis akan memberikan pembahasan. Pada awalnya penelitian dilakukan karena awalnya penelitian yang berjudul **“Analisis Strategi Promosi Dalam Pengembangan Pariwisata memperoleh hasil penelitian Dinas Pariwisata Kabupaten Pulau Morotai”**. Hasil penelitian yang

didapatkan sebelumnya akan dibahas permasalahannya yakni Bagaimana strategi promosi dalam pengembangan pariwisata dalam memperoleh hasil penelitian di dinas pariwisata di kabupaten pulau Morotai.

Menurut Humas Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Utara, Andry Otto Silalahi S.E, Pemandian Air oda sangat lah ingin di kembangkan dan membangun Pemandian ini , disini pihak pemerintah selalu datang dan mengajak kerja sama untuk mengembangkan objek wisata ini tetapi sangat susah untuk menjalin kerja sama karena pihak pengelola tidak mau , dan selalu menolak. Contohnya fasilitas yang belum memadai seperti kamar mandi yang masih kurang , air bersih sedikit , dan lahan parkir yang sempit dan jalan menuju kesana masih jelek. Pemerintah tidak capek untuk mengajak kerja sama yah tapi selalu ditolak-tolak.

Dengan mengembangkan objek wisata ini pastinya objek wisata ini semakin berkembang lagi, dengan mulai memperindah dan memperbaiki semua yang ada di objek wisata ini, yah mungkin objek wisata ini akan maju dan semakin banyak dikunjungi , apalagi objek wisata ini hanya ada 1 di Indonesia.

Sedangkan menurut Minar Sihite, dia ingin bekerja sama dengan pemerintah agar bisa membangun dan mengembangkan objek wisata , Minar Sihite meminta pemerintah untuk membeli tanah agar membesarkan kolam ini cuman tidak di kasih, pemerintah ingin mengambil alih tapi pengelola tidak bisa. katanya “ kalau ingin bekerja sama yah saya mau , tapi kalau untuk mengambil alih saya tidak mau, karena saya yang mengharumkan nama Tapanuli Utara ini, karena lidah saya lah terkenal Tapanuli Utara ini “

Menurut Pengunjung Salomo Purba , pelayanan di pemandian Air Soda sudah memadai , pelayanannya pun baik dengan pelanggan, fasilitas disini juga melum memadai, kamar mandinya kurang dan air bersihnya juga kurang , Salomo Purba berharap pemerintah lebih mengembangkan objek wisata ini agar memberikan suntikan dana , apalagi wisata ini cuman 1 di Indonesia.

Menurut Netty Hutagalung, pelayanan baik, karena yang mengelola saudara saya sendiri, jadi pelayanannya baik dan ramah. Fasilitasnya aja yang belum memadai seharusnya pihak pengelola membuat area bermain kepada anak-anak dan ketinggian kolamnya juga , seharusnya buat anak-anak juga ada lah kolamnya karena kan banyak juga anak-anak berenang bukan cuman orang dewsa aja.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian-uraian dan hasil wawancara yang di kemukakan pada bab sebelumnya, maka ada pun kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang berjudul “Pengembangan Objek Wisata Pemandian Air Soda Parbubu Dalam Perspektif Komunikasi Pariwisata Kabupaten Tapanuli Utara”:

1. Dinas Pariwisata ingin mengajak kerja sama dengan pihak pengelola dikarenakan kurangnya efektifnya komunikasi yang dilakukan Dinas pariwisata sehingga tidak ada penyelesaian agar adanya kerja sama antara Dinas Pariwisata dan Pengelolah. Sehingga mengakibatkan kesalah pahaman yang membuat pihak pengelola enggan bekerja sama.
2. Pihak pengelola enggan untuk bekerja sama dengan pihak Dinas Pariwisata , disebabkan pihak pengelolah merasa jika dilakukan kerja sama maka Dinas pariwisata akan mengambil hak milik objek wisata . Harapan pengelola kepada Dinas Pariwisata dalam melakukan kerja sama, hak milik tetap kepada pengelola tetapi pendapatan yang diperoleh dapat dibagi dua.
3. Pengunjung berharap Adanya sentuhan-sentuhan dari pemerintahan daerah hingga pusat. Tetapi ini bukan cuman kebanggan kampung saya, melainkan ini kebanggan Indonesia, agar dilihat Dunia betapa baiknya Tuhan memberikan keindahan alam. Dan para pihak pengelola dan

pemerintah bekerja sama menciptakan ide-ide untuk pengembangan objek wisata ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam Pengembangan Objek Wisata dalam Perspektif Komunikasi Pariwisata di Kabupaten Tapanuli utara dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada pihak Dinas Pariwisata untuk tetap menjalin kerja sama dan membantu pengembangan objek wisata ini agar bisa lebih berkembang lagi dan menjalankan tugasnya.
2. Kepada pihak pengelola agar lebih menjaga kebersihan dan mengembangkan objek wisata , dan lebih melengkapi fasilitas yang belum memadai di objek wisata ini.
3. Pemandian Air Soda ini cuman 1 di Indonesia sebaiknya pihak Dinas Pariwisata dan Pengelola lebih menjalankan kerja sama agar bisa lebih maju dan berkembangnya objek wisata ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Bungin, Burhan. 2015. *Komunikasi Pariwisata (Tourism Communication)*, Jakarta: PT Aditya Andreabina Agung.
- Cangara,Hafied. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Effendy, OnongUchjana, 2011. *Ilmu Komunikasi dan Praktek*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.
- Leiper, Neil. 2004. *Tourism Management*. Australia: Person Hospitality Press.
- Moleong, L J.2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muljadi, AJ. 2009. *Kepariwisata dan Perjalanan*, Jakarta, PT . Raja Grafindo Persada.
- Muljadi, AJ. 2010. *Kepariwisata dan Perjalanan*, Jakarta, PT . Raja Grafindo Persada.
- Mulyana, Deddy. 2011. *Ilmu Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Pendit, NyomanS. 2002. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Sammeng, Andi Mappi. 2001. *Cakrawala pariwisata*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Suryadana, M Liga dan Octavia Vanny. 2015. *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Alfabet.
- Suwantoro, G. 2004. *Dasar – Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.
- Wahab, Salah. 2003. *Manajemen kepariwisatawan*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Yoeti, Oka A. 2008. *Pemasaran Pariwisata*. Jakarta:Pradnya Paramita.

Undang-undang:

Undang-undang No. 10 tahun 2009

Jurnal:

Maman, Chatamallah. 2005. *Strategi “public Relations” dalam promosi pariwisata: studi kasus dengan pendekatan “ marketing public relations”*. Banten. (diakses pada tanggal 23 juli 2019 pukul 19:03 WIB).

Marsya Nurulwaasi, Magrifera. 2017. *Analisis Strategi Promosi Dalam Pengembangan Pariwisata memperoleh hasil penelitian Dinas Pariwisata Kabupaten Pulau Morotai*. Universitas Lampung.(diakses pada tanggal 20 juli 2019 pukul 17:29 WIB).

Pradikta, Angga. 2013. *Strategi Pengembangan Objek Wisata Waduk Gunung Rowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati*. Universitas negeri Semarang.(diakses pada tanggal 19 Agustus 2019 pukul 14:09 WIB).

Yuningsih, Nining. 2005. *Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pengembangan Potensi Obyek Wisata Pantai Pangandaran di Kabupaten Ciamis Jawa Barat*. Universitas Negeri Semarang.(diakses pada tanggal 27 juli 2019 pukul 12:45 WIB).

Web:

<http://www.areabaca.com/2015/12/pengertian-perspektif-dan-pergaulan.html>(diakses pada tanggal 13 Desember 2018 pukul 15:04 WIB).

<https://blog.traveloka.com/sumatera-utara/pemandian-air-soda-yang-langka-ini-ada-di-sumatera-utara/>(diakses pada tanggal 15 Desember 2018 pukul 19:32 WIB).

https://id.wikipedia.org/wiki/Pemandian_Air_Soda_Tarutung(diakses pada tanggal 15 Desember 2018 pukul 17:00 WIB).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

1. Nama : Anggun Rahayu
2. Tempat / Tanggal Lahir : Tarutung, 04 November 1996
3. Umur : 22 Tahun
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Status : Belum Menikah
7. Kewarganegaraan : Indonesia
8. Alamat : Jl. Tombak, No.37 Aa Sidorejo Hilir Kec. Medan
Tembung.
9. Anak ke : 1 (Satu) dari 4 (Empat) Bersaudara

Nama Orang Tua

- a. Ayah : Alm. Masrul Tanjung
- b. Pekerjaan : Wiraswasta
- c. Ibu : Retna Simanungkalit
- d. Alamat : Jl. Alfalah No 26 Komplek Mesjid Tarutung

Pendidikan Formal

- a. 2000-2002 : Tamatan TK RA Tarutung
- b. 2002-2008 : Tamatan SDN 173100 Tarutung
- c. 2008-2011 : Tamatan SMP N 2 Tarutung
- d. 2011-2014 : Tamatan SMA N 2 Tarutung
- e. 2015-2019 : S1 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Medan , Oktober 2019

Anggun Rahayu



Unggul, Cerdas & Terpercaya
menjawab surat ini agar disebutkan
sifat dan lingkungannya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

PERMOHONAN-PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Sk-1

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua Jurusan: Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 01 November 2018

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : ANECAH RAHARU
N P M : 150211054
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 130 sks, IP Kumulatif 3.49

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Pengembangan objek wisata Pemandian Air Soda Parabatu Dalam Perspektif komunikasi Pariwisata di Kabupaten Tapanuli Utara	✓ 8/11-2018
2	Makna persahabatan di dalam film " Cahaya Cinta perantren " (Analisis Semiotika).	
3	Pengaruh Terpaan Iklan NIVEA Body lotion UV whitening di Televisi terhadap minat pembeli	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;*

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 01 November 2018

Ketua,

[Signature]

KURNIASANAR WST. S.Sos. M. IKOM

Pemohon,

[Signature]

[Signature]
ANECAH RAHARU
PB: IRWAN SYAFI TANJUMB



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 17 Januari 2019.

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : ANGGUN RAHAYU
 N P M : 1502110154
 Jurusan : Ilmu Komunikasi

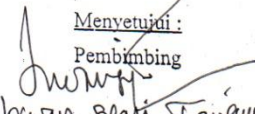
mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 031/11/SK/II.3/UMSU-03/F/2019... tanggal dengan judul sebagai berikut :

PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PEMAUDIAN AIR SODA PABRIK
 DALAM PERSPEKTIF KOMUNIKASI PARIWISATA DI KABUPATEN
 TAPANULI UTARA


Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposals Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :
 Pembimbing

 (Irwan Satri Tanjung)

Pemohon,


 (... ANGGUN RAHAYU ...)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-4

UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
Nomor : 041/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2019

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Sabtu, 19 Januari 2019
Waktu : 08.00 WIB s.d. selesai
Tempat : Ruang Lab FISIP UMSU
Pemimpin Seminar : Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.I.Kom

No.	NAMA MAHASISWA	HOMOR POKOK MAHASISWA	PENGUJI	PEMBIMBING	JUDUL SKRIPSI
6	HABIE ANSHORY ASRY	1503110093	MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	PUJI SANTOSO, S.S., MSP.	PENERAPAN <i>BUSINESS MODEL GENERATION</i> UNTUK KEPERLUAN KREASI DOKUMENTER (STUDI KASUS PROGRAM POTRET DAAI TV MEDAN)
7	NINDY PRATIWI	1503110227	PUJI SANTOSO, S.S., MSP.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	TEKNIK MEMOTRET ALAM BEBAS UNTUK MENINGKATKAN DAYA TARIK TRAVELLING
8	NUR INDAH	1503110109	PUJI SANTOSO, S.S., MSP.	Dr. LEYLIA KHAIRANI.	EKSISTENSI PAK PONG DALAM DINAMIKA BUDAYA MASYARAKAT KOTA MEDAN
9	ANGGUN RAHAYU	1503110154	JUNAIDI, S.Pd., M.Si.	IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos., M.AP.	PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PEMANDIAN AIR SODA PARBUJU DALAM PERSPEKTIF KOMUNIKASI PARAWISATA DI KABUPATEN TAPANULI UTARA
10	FITRIA ANJELITA SIRAIT	1503110180	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.	PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG <i>BODY SHAMING</i> DI MEDIA SOSIAL

Medan, 11 Jumadil Awwal 1440 H
17 Januari 2019 M


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.



Unggul, Cerdas & Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : ANGGAN RAHAYU
N P M : 1503110154
Jurusan : Ilmu komunikasi
Judul Skripsi : Pengembangan objek wisata Permandian Air Soda Barabau
dalam Perspektif komunikasi Pariwisata di Kabupaten Tapanuli Utara.

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	12-12-2018	Bimbingan Proposal	JH
2	04-01-2019	Revisi Proposal	JH
3	16-01-2019	Acc Proposal	JH
4	23-03-2019	Acc pedoman wawancara	JH
5	21 Juni 2019	Bimbingan Skripsi	JH
6	09-Juli-2019	Revisi Skripsi	JH
7	22-Juli-2019	Revisi Skripsi	JH
8.	20/08/2019	Acc skripsi	JH

Medan, 20 September 2019.

Dekan,

Dr. ARIFINSALEH, S.Sos, M.S.P

Ketua Program Studi,

NURHASANAH, S.Sos, M.Lkom

Pembimbing ke : I.

Dr. IRWAN YURI TANJUNGG, M.P



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI

SK-6

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 26 September 2019.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama lengkap : ANGGELIN PARAYU
 N P M : ISORINDA
 Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
 Alamat rumah : Jl. Tombak No 57AA Kecamatan Medan
Tembung Telp : 08225204750

dengan ini mengajukan permohonan mengikuti Ujian Skripsi. Bersama ini Saya lampirkan persyaratan:

1. Transkrip Nilai Kumulatif dari Dekan, rangkap - 2;
2. Tanda Bukti Lunas SPP tahap berjalan, rangkap - 2;
3. Tanda Bukti Lunas Biaya Ujian Skripsi, rangkap - 2;
4. Foto Copy Ijazah Terakhir Dilegalisir, rangkap - 3;
5. Konvensi Nilai (bagi Mahasiswa pindahan), rangkap - 2;
6. Surat Keterangan Bebas Pinjaman Buku dari Perpustakaan UMSU, rangkap - 2;
7. Foto Copy Cover Skripsi, rangkap - 2;
8. Foto Copy Surat Penetapan Pembimbing (SK-2), rangkap - 2;
9. Foto Copy Kartu Hasil Studi, rangkap - 2; dan Melampirkan yang **Aslinya**.
10. Foto Copy Sertifikat Lulus Ujian Kompri, rangkap - 2; dan Melampirkan yang **Aslinya**.
11. Permohonan Ujian Skripsi, rangkap - 2;
12. Pas Photo Terbaru Hitam Putih Ukuran 3 x 4 cm = 5 lembar dan 4 x 6 = 8 lembar
13. Skripsi yang telah Disahkan lengkap diperbanyak = 3 eksemplar dan dijilid (Pembimbing - 1).
14. Terlampir Photocopy KTP ukuran A4 sebanyak = 2 lembar

Demikianlah permohonan Saya, untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak Saya ucapkan terima kasih, *Wassalam*.

Pemohon,

(Anggelin Parayu)

Disetujui oleh ;

Medan, 26 September 2019

Medan, 26 September 2019

Dekan

(Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos.,MSP)

a.n.Rektor,
 Wakil Rektor - I

(Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH.,M.Hum)



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

SK-7

SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrohmanirrohiem.

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara :

Nama lengkap : ANGGUN RAHAYU
 Tempat, tgl. lahir : TARUNG 04 NOVEMBER 1996
 Agama : Islam/Kristen/Katolik/Hindu/Budha*
 Status Perkawinan : Kawin/Belum Kawin/Duda/Janda*
 N P M : 150310054
 Alamat Rumah : Jln. Tombak No 97A Kec Medan Tenggara Telp/HP. 08225264750
 Pekerjaan/Instansi : -
 Alamat Kantor : - Telp/HP. -

melalui surat permohonan tertanggal 26 September 2019 telah mengajukan permohonan menempuh Ujian Skripsi. Untuk ujian skripsi yang akan saya tempuh, menyatakan dengan sesungguhnya :

1. Bahwa saya dalam keadaan sehat jasmani dan rohani.
2. Bahwa saya siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan dari Penguji.
3. Bahwa saya bersedia menerima keputusan yang ditetapkan oleh Panitia Penguji Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun juga.
4. Saya menyadari bahwa keputusan Panitia Penguji ini bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran tanpa paksaan atau tekanan dalam bentuk apa pun dan dari siapa pun, untuk dipergunakan bilamana dipandang perlu. Semoga Allah SWT. meridhoi saya. Amien.-

Saya yang menyatakan,





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sk-10

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 815/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2019

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jumat, 04 Oktober 2019
Waktu : 07.45 Wib s.d. selesai
Tempat : Ruang LAB. FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PEMBIMBING	
1	ANGGUN RAHAYU	1503110154	Dr. RUDIANTO, M.Si	JUNAIIDI, S.Pdi, M.Si	IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PEMANDIAN AIR SODA PARBUBU DALAM PERSPEKTIF KOMUIKASI PARIWISATA DI KABUPATEN TAPANULI LITARA
2	KHOIRUL SOLEH HASIBUAN	1503110137	MURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	Dr. ANIANG ANAS AZHAR, M.A	JUNAIIDI, S.Pdi, M.Si	IMPLEMENTASI PROGRAM CSR PT. SMA DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DAERAH (STUDI KASUS KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN)
3	RIKY RAHMAD	1503110021	MURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	Dis. ZULFAHMI, M.I.Kom	PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	STRATEGI KOMUNIKASI MANAJEMEN PERUSAHAAN DALAM MEREKRUIT KARYAWAN (STUDI KASUS SALAM TV DALAM PROSES REKRUTMEN KARYAWAN)
4	ASYIFA NURSEHA BATUBARU	1503110196	Dr. RUDIANTO, M.Si	MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M. I.Kom	ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.	PENGARUH BOYBAND KOREAN POP BANGTAN BOYS TERHADAP KONSISTENSI PERILAKU PENGEMER
5	NAVA ANISA DEPARI	1503110078	IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	Dis. ZULFAHMI, M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	KOMUNIKASI PERSUASIF AGEN ASURANSI DALAM MEREKRUIT CALON NASABAH DI PT. ASURANSI LIFE ALLIANZ CABANG KOTA MEDAN

Notulis Sidang :

1.



Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Medan, 03 Shaffar 1441 H
02 Oktober 2019 M

Ketua

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Panitia Ujian



Sekretaris

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id



BORANG DATA ALUMNI

I. DATA PRIBADI	
NAMA LENGKAP	ANGGELIN RAHAFELI KID
TEMPAT DAN TGL. LAHIR	TARURUNG, CA NOVEMBER 1996
AGAMA	ISLAM
SUKU BANGSA	PADANGI
II. KEMAHASISWAAN	
TAHUN MASUK UMSU	2015
N P M	IS2310151
JURUSAN	ILMU KOMUNIKASI
ASAL SEKOLAH	SMA NEGERI 2 TARURUNG
ALAMAT SEKOLAH	JALAN . A.E. SUDAMORANG, TARURUNG, SUMATERA UTARA.
MENDAPAT BEASISWA (Selama di UMSU)	BEASISWA T.A. Rp.
	BEASISWA T.A. Rp.
	BEASISWA T.A. Rp.
III. KETERANGAN PENYELESAIAN STUDI	
JADWAL UJIAN SKRIPSI	HARI TANGGAL
NILAI/IPK/PREDIKAT	NILAI : IPK : PREDIKAT :
JUDUL SKRIPSI	PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PEMALDIAN AIR SODA PABIBI DALAM PERSPEKTIF KOMUNIKASI PARWISATA DI KABUPATEN TAPANULI UTARA
IV. KETERANGAN KELUARGA	
STATUS SIPIL	KAWIN/BELUM KAWIN/HANDA/DUDA*
NAMA SUAMI/ISTRI*	WAFAT TAHUN
PEKERJAAN TERAKHIR	
JUMLAH ANAK KANDUNG	PRIAORANG, WANITA ORANG =ORANG
ALAMAT RUMAH & KODE POS	J. TENGGAR NO 57.AA.
TELEPON/HP	082275204750
NAMA AYAH	MASRUL TANDUNG
NAMA IBU	BETNA SIMPANGKALIT
PEKERJAAN ORANG TUA	WIRASWASTA
ALAMAT RUMAH & KODE POS	JLD- APALAH NO 26 KOMPLEK MESSID # 22A 11
TELEPON/HP	089807244711
V. KETERANGAN PEKERJAAN	
PEKERJAAN	-
JABATAN DI INSTANSI	-
NAMA INSTANSI	-
ALAMAT INSTANSI	-
TELEPON/FAX INSTANSI	-

Anggun Rahayu 23/03/2019
Anggun Rahayu

**PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PAMANDIAN AIR SODA PARBUBU DALAM
 PERSPEKTIF KOMUNIKASI PARIWISATA**

Nama : Anggun Rahayu

NPM : 1503110154

NO	RESPONDED	PERTANYAAN
1	Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Utara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana potensi wisata di Pemandian Air Soda Parbubu dn apa kelebihanannya dengan wisata lain ? 2. Apakah wisatawan yang datang ke berbagai yang datang ke Pemandian air soda ini selalu mengalami peningkatan ? 3. Apakah sektor pariwisata di Kabupaten Tapanuli Utara sangat berperan dalam mengembangkan objek wisata Pemandian Air Soda ini ? 4. Pemandian air soda ini hanya satu di Indonesia dan pasti banyak wisatawan yang berkunjung. Tapi mengapa transportasi masih susah didapatkan dan jalan menuju kesana masih sempit dan banyak yang rusak ?
2	Pengelola Pemandian Air Soda Parbubu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana ibu mengembangkan objek wisata Pemandian Air Soda ini ? 2. apa saja fasilitas yang belum memadai di objek wisata ini ? 3. Apa saja kesulitan yang pernah dihadapi mulai dari berdirinya objek wisata ini ? 4. Mengapa Ibu tidak mau menjalin hubungan kerjasama dengan pemerintah setempat ? 5. Apakah ada yang pernah menawarkan jalinan kerja sama selain pemerintah ?
3	Pengunjung Pemandian Air Soda Parbubu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelayanan selama ibuk/bapak berkunjung ke tempat wisata ini ? 2. Menurut pendapat ibuk/bapak fasilitas yang ada di tempat wisata ini sudah memadai atau belum ? 3. Setelah ibuk/bapak berkunjung kesini, adakah masukan yang perlu disampaikan kepada pihak pengelola ? 4. Apakah ibuk/bapak pernah merekomendasikan objek wisata ini kepada orang lain ? 5. Darimana bapak/ibuk mendapatkan informasi tentang objek wisata ini ? 6. Apa yang perlu ditingkat agar objek wisata ini dapat berkembang lebih luas lagi ?



Zhigijul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING
Nomor : 031-11/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2018

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor 1 Tahun 2003 dan Rekomendasi Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi tertanggal **08 November 2018** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **ANGGUN RAHAYU**
 NPM : 1503110154
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2018 / 2019
 Judul Skripsi : **PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PAMANDIAN AIR SODA PARBUBU DALAM PERSPEKTIF KOMUNIKASI PARIWISATA DI KABUPATEN TAPANULI UTARA.**

Pembimbing : Irwan Syari Tanjung, S.Sos., M.AP

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor 1 Tahun 2015 tanggal 13 Muharram 1437 H / 26 Oktober 2015 M.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa kadaluarsa tanggal: 08 November 2019.

Ditetapkan di Medan,
 Pada tanggal : 02 Rabiul Awwal 1440 H
 10 November 2018 M



Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP

Tembusan :

1. Ketua P.s. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. Di Medan;
3. Pertinggal.



Zhigijul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING
Nomor : 031-11/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2018

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor 1 Tahun 2003 dan Rekomendasi Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi tertanggal **08 November 2018** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **ANGGUN RAHAYU**
 NPM : 1503110154
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2018 / 2019
 Judul Skripsi : **PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PAMANDIAN AIR SODA PARBUBU DALAM PERSPEKTIF KOMUNIKASI PARIWISATA DI KABUPATEN TAPANULI UTARA.**

Pembimbing : Irwan Syari Tanjung, S.Sos., M.AP

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor 1 Tahun 2015 tanggal 13 Muharram 1437 H / 26 Oktober 2015 M.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa kadaluarsa tanggal: 08 November 2019.

Ditetapkan di Medan,
 Pada tanggal : 02 Rabiul Awwal 1440 H
 10 November 2018 M



Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP

Tembusan :

1. Ketua P.s. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. Di Medan;
3. Pertinggal.



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI UTARA
DINAS PARIWISATA**

Jl. Balige No. 18 Tarutung 22411
Sumatera Utara Telp. (0633) 20448 Fax. (0633) 20448
Web site : <http://www.taputkab.go.id>; E-mail: Pariwisata@Taputkab.go.id

Tarutung, 28 Maret 2019.

Kepada :

Nomor : 129 /III/Dispar/2019. Yth. Sdr. Dekan Universitas Muhammadiyah
 Sifa : Penting Sumatera Utara
 Lampiran : -
 Perihal : Pendataan di Tempat

Sesuai dengan surat Sdr. Dekan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor 442/KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2019 tanggal 27 Maret 2019 perihal Mohon Diberikan Izin Penelitian Mahasiswa penelitian dan memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1).

Sekaitan dengan itu, bersama ini kami sampaikan kepada Saudara bahwa kami setuju (memberi izin) untuk Sdri. Anggun Rahayu, NPM 1503110154, Ilmu Komunikasi, untuk penelitian dan pendataan hal-hal yang berkaitan dengan penulisan skripsi penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1).

Demikian disampaikan untuk maklum dan seperlunya.

An. KEPALA DINAS PARIWISATA
 KABUPATEN TAPANULI UTARA,
 SEKRETARIS,

 BENNY SIMANJUNTAK, S.Sos. M.Si
 PEMBINA TK.I
 NIP.196910151998031007

Tembusan :

- Sdri. Anggun Rahayu (Ilmu Komunikasi)